

**MEMBANGUN KARAKTER KOMUNIKATIF  
MELALUI EKSTRAKURIKULER REBANA DI  
KELAS IV MIT NURUL ISLAM SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**AULIA FAIQOTUN NAJAH**

NIM : 2103096141

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Faiqotun Najah

Nim : 2103096141

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan skripsi yang berjudul :

**MEMBANGUN KARAKTER KOMUNIKATIF MELALUI EKSTRAKURIKULER  
REBANA DI KELAS IV MIT NURUL ISLAM SEMARANG.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 juni 2025

Pembuat Pernyataan



**Aulia Faiqotun Najah**

**NIM 2103096141**

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

## PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Membangun Karakter Komunikatif Melalui Ekstrakurikuler  
Rebana di Kelas IV MIT Nurul Islam Semarang**

Nama : Aulia Faiqotun Najah  
NIM : 2103096141  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan dan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 1 Juni 2025

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.

NIP. 198107182009122020

Sekretaris Sidang,

Ruruh Sarisati, M.Pd.

NIP. 1991.04262020122008

Penguji I,

Zulaikhah, M.Ag.

NIP. 197601302005012001



Penguji II,

Nur Khikmah, M.Pd.I

NIP. 199203202023212042

Pembimbing,

Arsan Shanie, M.Pd

NIP: 199006262019031015

## NOTA DINAS

Semarang, 17 Juni 2025

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini dieritahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Membangun Karakter Komunikatif Melalui Ekstrakurikuler Rebana di Kelas IV MIT Nurul Islam Semarang.**  
Nama : Aulia Faiqotun Najah  
NIM : 2103096141  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Arsan shanie M.Pd

NIP : 199006262019031015

## ABSTRAK

**Judul : Membangun Karakter Komunikatif Melalui Ekstrakurikuler Rebana di MIT Nurul Islam Semarang**

**Penulis : Aulia Faiqotun Najah**

**Nim : 2103096141**

Penelitian ini bertujuan menganalisis ekstrakurikuler rebana dalam membangun karakter komunikatif di MIT Nurul Islam serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi waka kurikulum, pelatih rebana, dan siswa. Analisis data menggunakan model *Miles dan Huberman* : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter komunikatif dibangun melalui enam indikator : keterampilan mendengarkan, kerja sama, perhatian dengan pada orang lain, komunikasi yang baik dan santun, menghormati orang lain, dan bergaul dengan sesama. Faktor pendukung meliputi dukungan dari pihak terkait, pelatih yang berpengalaman, alat yang memadai, dan tempat yang nyaman. Sementara itu, hambatan utamanya adalah pelatih yang tidak tetap dan keterbatasan waktu.

**Kata kunci :** *karakter komunikatif, ekstrakurikuler, rebana*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil ‘alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah serta inayahnya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “implementasi karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada kekasih kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Semoga kita diakui umat Nabi Muhammad SAW dan mendapat syafa’at beliau di hari kiamat nanti.

Penulis skripsi ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag selaku dekan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo Semarang beserta jajaran yang telah berjasa dalam kelancaran urusan administrasi selama penulisan skripsi.
3. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya segenap dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membekali ilmu kepada penulis.
4. Ibu Nur Khikmah M.Pd.I selaku wali dosen terima kasih telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Arsan Shanie, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan

- fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
  7. Bapak Junaidi S.pd selaku kepala sekolah di MIT Nurul Islam Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
  8. Bapak AE selaku pelatih Ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan.
  9. Segenap dewan guru, karyawan, dan siswa-siswi Mit Nurul Islam yang telah membantu selama proses penelitian.
  10. Bapak Ky. H. Ahmad Amnan Muqoddam (Alm) dan Ibu Ny. Hj. Rofiqotul Makiyyah Al-hafidzah selaku pendiri dan pengasuh PPPTQ (pondok pesantren putri tahfidzul Qur-an) al-HikmahTugurejo beserta keluarga dan putra putrinya, yang sudah mengizinkan penulis untuk mengaji, menimba ilmu, mengabdikan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki, baik selama di pondok maupun luar pondok.
  11. Cinta pertama dan panutanku, yang telah berpulang menghadap Allah SWT, meskipun engkau telah tiada, tetapi penulis percaya engkau selalu mendoakan dan menyertai setiap langkah penulis. Terima kasih atas segala kenangan, cinta yang tulus, pengorbanan, dan pelajaran yang telah Bapak berikan kepada penulis. Semoga amal ibadah dan kebaikan yang telah bapak lakukan semasa hidupnya di terima oleh Allah SWT, dan di tempatkan di tempat yang paling terbaik di sisinya,
  12. Pintu syurgaku, terima kasih sebesar-besarnya telah berperan menjadi sosok ayah dan ibu di waktu yang bersamaan. Terima kasih telah menjadi role model untuk penulis, terima kasih atas segala materi dalam

bentuk apapun, nasihat, arahan dan do'a tulus yang telah diberikan selama ini, meskipun kadang pemikiran kita yang tidak sejalan. Terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati merawat dan menghadapi penulis yang keras kepala dan kadang susah di atur. Ibu sebagai pengingat dan penguat yang telah Allah SWT hadirkan untuk penulis. Ibu terima kasih telah mengusahakan dengan jeri payahmu penulis untuk menjadi sarjana dan menjadi tempat pulang yang paling aman dan nyaman. Semoga penulis dapat melanjutkan jejak perjuangan ibu.

13. Kakak tercinta Terimakasih telah menjadi teman, sahabat, dan tempat curhat dikala penulis ingin meluapkan isi hatinya. Atas segala suport berupa materi dan non materi dan segala do'a semoga Allah SWT membalas dengan versi terbaiknya.
14. Adik tersayang, terima kasih telah menggantikan sebagai sosok ayah bagi penulis, sudah menjadi garda terdepan dikala penulis membutuhkan, semua do'a dan suportnya semoga Allah SWT membalas dengan versi terbaiknya.
15. Ponakan tersayang, terima kasih telah lahir di dunia dan menjadi mood boster dikala aunty butuh hiburan.
16. Teman-teman seperjuangan PGMI-D 2021, teman-teman KKN MIT-18 posko 15 Desa Sadeng, Kec Gunung pati, Kota Semarang. Yang selalu semangat untuk berproses bersama. Terima kasih atas waktu dan petualangan yang hebat yang kita lalui bersama. Banyak hal yang tidak bisa terulang dan nantinya akan kita rindukan di masa mendatang.
17. Teman-teman peneliti, Irma, Sekar, syahida, Firoh, Fifi, terima kasih atas waktu yang diluangkan, memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan do'a, pendengar yang baik, serta menjadi rekan yang menemani penulis dari awal perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi.



18. Teman-teman kamar Al-Banat, yang senantiasa menjadi rumah kedua untuk mengutarakan keluh kesah penulis, tempat dimana penulis diterima dengan seluruh kekurangan dan kelakuan-kelakuan aneh penulis selama di kamar, serta menjadi penghibur dikala penulis suntuk, bad moot, dan putus asa.
19. Pemilik nim 2103096141 yaitu diri saya sendiri, Aulia Faiqotun Najah yang telah mengerahkan semua do'a dan usaha untuk menyelesaikan skripsi ini. Kamu hebat dapat menyusun skripsi ini dengan baik, tetaplah hidup dengan baik dan berbahagialah selalu dimanapun kamu berada, semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberkahi setiap langkahmu.
20. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.  
Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka kecuali untaian do'a dan terima kasih semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan versi terbaiknya. Penulis menyadari dengan penuh bahwa penulis skripssi ini belum mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Semarang, 26 Februari 2025

Penulis,



**Aulia Faiqotun Najah**

NIM : 2103096141

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>2</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>3</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>4</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>5</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>6</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>13</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>13</b>
A. Latar Belakang .....	13
B. Rumusan Masalah .....	17
C. Tujuan dan manfaat penelitian .....	18
<b>BAB II .....</b>	<b>21</b>
<b>MEMBANGUN KARAKTER KOMUNIKATIF</b>	
<b>MELALUI EKSTRAKURIKULER REBANA.....</b>	<b>21</b>
A. Deskripsi Teori .....	21
<u>1. Pengertian Karakter Komunikatif.....</u>	
<u>.....11</u>	
2. Ekstrakurikuler .....	32
3. Rebana .....	44
B. Kajian Pustaka Terdahulu.....	59
C. Kerangka Berfikir.....	70
<b>BAB III.....</b>	<b>74</b>

<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	74
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	75
C. Sumber Data.....	76
D. Fokus Penelitian .....	77
E. Teknik Pengumpulan Data .....	78
F. Uji Keabsahan Data.....	83
G. Teknik analisis data .....	84
<b>BAB IV .....</b>	<b>89</b>
<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>89</b>
A. Deskripsi Data Membangun Karakter Komunikatif Melalui Ekstrakurikuler Rebana .....	89
1. Membangun Karakter Komunikatif melalui Ekstrakurikuler Rebana di MIT Nurul Islam Semarang.....	89
2. Faktor pendukung dan penghambat membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang.....	1054
B. Analisis Data.....	97
1. Bagaimna membangun Karakter Komunikatif Melalui Ekstrakurikuler Rebana di MIT Nurul Islam Semarang.....	108
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Membangun Karakter Komunikatif Melalui Ekstrakurikuler Rebana di MIT Nurul Islam Semarang.....	118

C. Keterbatasan Penelitian.....	129
<b>BAB V.....</b>	<b>130</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>130</b>
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran.....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>133</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>141</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>191</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karakter sangat penting untuk diterapkan di dunia pendidikan.<sup>1</sup> Sekolah merupakan tempat yang paling dasar untuk membangun karakter anak. Ketika anak-anak bersekolah di sekolah dasar, sangat mudah bagi mereka untuk meniru dan mengikuti apa yang dilakukan orang lain. Berdasarkan karakteristik psikologi siswa, perkembangan karakter dan kepribadian akan mudah dibentuk.<sup>2</sup> Nilai-nilai karakter dapat menjadi landasan bagi siswa di masa depan jika diajarkan pada usia dini.

Gagasan tentang pendidikan karakter bukan hal baru di Indonesia. Pada masa lalu, orang mengenal tokoh-tokoh pendidikan seperti RA Kartini, Ki Hajar Dewantara, Tan Malaka, dan bapak proklamator kita Ir. Soekarno dan Moh Hatta. Semua orang ini telah berusaha sebaik mungkin untuk

---

<sup>1</sup>Firmansyah, Riko. "Pengaruh Karakter Bersahabat/Komunikatif Siswa Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri Se-Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi." PhD diss., Universitas Jambi, 2021.

<sup>2</sup> Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo," Jurnal Kependidikan Islam (Vol.12, No.1, tahun 2022): hlm.60–71.

membangun karakter negara indonesia melalui pendidikan karakter, meskipun pendidikan karakter telah menjadi populer dalam dunia pendidikan tetapi perilaku berkarakter siswa belum sesuai harapan.<sup>3</sup>

Anak-anak yang sering menggunakan media sosial biasanya memiliki kecenderungan sulit untuk bersosialisasi. Akibatnya ketika mereka bertemu dengan temannya mereka akan sibuk dengan “gatget” mereka sendiri, yang menghambat komunikasi yang baik. Bersahabat adalah sikap atau tindakan yang berhubungan dengan orang lain dimana ada komunikasi yang mudah dimengerti sehingga tercipta suasana kerja yang menyenangkan.<sup>4</sup>

Karakter komunikatif merupakan tindakan yang mudah akrab, menyenangkan bagi orang lain, dan santun dalam berbicara. Karakter ini harus ditanamkan pada setiap anak dari sejak dini.<sup>5</sup> karakter komunikatif dapat dicapai

---

<sup>3</sup> Maharani, D., & Kristian, I. Konservasi Moral dan Pembentukan Karakter Menuju Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, (Vol. 12. No 3, tahun 2021) hlm.19-24

<sup>4</sup> Prigunanto, Ilham. 2015. Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* (Vol. 19. No. 2, tahun 2015) hlm.101 -110.

<sup>5</sup> Kemendikbud. Buku seri pendidikan Orang Tua: *Menumbuhkan karakter Bersahabat pada Anak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2006)

dengan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk berinteraksi melalui forum-forum diskusi.<sup>6</sup> forum-forum diskusi banyak ditemukan didalam lingkungan pendidikan, dalam dunia pendidikan sendiri terdapat banyak ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler rebana.

Ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan pendidikan di luar kelas yang dirancang untuk membantu pertumbuhan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ini diselenggarakan secara khusus oleh siswa dan tenaga pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.<sup>7</sup> Pada intinya, kegiatan ekstrakurikuler akan membantu siswa mengembangkan kemampuan dan kecerdasan mereka dalam bidang tertentu contohnya seperti ekstrakurikuler rebana<sup>8</sup>

Rebana merupakan permainan musik dengan alat musik yang dimainkan secara tim atau kelompok dengan tema religius. Di dalamnya terdapat lantunan syair-syair

---

<sup>6</sup> Yaumi, M. Pendidikan karakter : *Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Perdana Media Group . (2014).

<sup>7</sup> Noor Yanti, Rabi'atul Adawiah, Harpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin" *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (Vol. 6, No. 11, tahun 2016), hlm 56-61

<sup>8</sup> Abdul Rohman and Zulfitria Zaidir, 'Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Musik Islami', *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, (Vol.8, No.1, tahun 2024), hlm. 65–71.

sholawat dan qosidah yang berisi ajaran agama islam.<sup>9</sup> Cara untuk memainkan alat musik rebana yaitu dengan cara dipukul. Saputra menjelaskan bahwa rebana dimainkan dengan cara dipukul oleh telapak tangan sebelah kanan, sedangkan telapak tangan sebelah kiri digunakan untuk memegang rebana yang akan di mainkan.<sup>10</sup>

Ekstrakurikuler rebana banyak memberikan manfaat bagi peserta didik, terutama dalam mengembangkan potensi dirinya serta dapat meningkatkan pribadi peserta didik menjadi lebih baik. Purwaningsih menyebutkan bahwa manfaat rebana diantaranya dapat membentuk karakter, dapat mengembangkan bakat dan minat, menjadi motifasi dan hiburan, dan menjadi sarana dalam berdakwah.<sup>11</sup>

Alasan peneliti memilih ekstrakurikuler rebana untuk membangun karakter komunikatif, karena kecenderungan anak-anak dalam menggunakan media sosial secara berlebihan berdampak pada menurunnya kemampuan

---

<sup>9</sup> Fidiyarti, Hasmi. *Peningkatan Apresiasi Siswa MTs Ma'Arif NU 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian Rebana Melalui Pendekatan Scientific*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (2014).

<sup>10</sup> Saputra, M. Pelatihan Kesenian Rebana Grup Al-Maghfiroh Di Cikambuy Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. *Deskovi: Art and Design Journal*, Vol.3, No.1, tahun 2020), hlm. 49- 58.

<sup>11</sup> Rohman and Zaidir, 'Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Musik Islami'.



komunikasi yang langsung. Ekstrakurikuler rebana dapat menjadi solusi, karena melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk berinteraksi, berkerja sama, dan membangun karakter komunikatif secara alami dalam lingkungan sosial yang positif.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Membangun Karakter Komunikatif Melalui Ekstrakurikuler di kelas IV MIT Nurul Islam Semarang” Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan bagaimana membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di sekolah tersebut dan diharapkan

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di kelas IV MIT Nurul Islam Semarang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di kelas 4 MIT Nurul Islam Semarang ?

### **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana upaya membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di kelas IV MIT Nurul Islam Semarang.
2. Untuk mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di kelas IV MIT Nurul Islam Semarang.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Teoritis
  - a. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas keilmuan, khususnya pengetahuan tentang bagaimana peran ekstrakurikuler rebana dalam membangun karakter komunikatif dan kecerdasan musikal bagi siswa.

## 2. Praktis

### a. Bagi lembaga

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi sekolah sebagai lembaga pengelola pendidikan, antara lain:

- a) Memberikan masukan dalam membangun karakter komunikatif sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b) Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu siswa dalam membangun karakter komunikatif siswa.

### b. Bagi guru

Diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai dasar melangkah bagi guru untuk membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana

### c. Bagi peserta didik

Diharapkan melalui ekstrakurikuler rebana dapat membangun karakter komunikasi bagi siswa, khususnya di MIT Nurul Islam Semarang.

### d. Bagi peneliti

Selama melakukan penelitian, peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengaman baru, khususnya tentang membangun karakter

komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT  
Nurul Islam Semarang.

## **BAB II**

### **MEMBANGUN KARAKTER KOMUNIKATIF MELALUI EKSTRAKURIKULER REBANA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah bersama orang tua dan masyarakat untuk membimbing anak-anak dan remaja agar berkembang menjadi individu yang peduli, memiliki prinsip, dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Pendidikan karakter juga sering disebut sebagai pendidikan nilai, pendidikan kewarganegaraan, atau pendidikan moral, yang semuanya itu berfokus pada pengembangan sifat-sifat baik dalam diri manusia. pendidikan ini umumnya diterapkan dalam lingkungan pendidikan, seperti di sekolah.<sup>2</sup>

Dunia pendidikan sering dianggap sebagai wadah bagi individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan

---

<sup>1</sup> Hendriana, E.C., & Jacobus, A. Implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal pendidikan dasar Indonesia*. (Vol. 1, No. 2, tahun 2016), hlm. 25-29.

<sup>2</sup> Mumpuni, A. *Integrasi nilai dalam buku pelajaran analisis konten buku teks kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

mengubah kehidupannya. Namun, pendidikan tidak hanya sebatas proses transfer ilmu antara guru dan siswa, melainkan juga berperan sebagai sarana dalam membentuk karakter positif. Pendidikan karakter diterapkan dalam seluruh proses pembelajaran, sehingga menjadi tanggung jawab bersama bagi para pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik.<sup>3</sup> Hal ini juga didukung dengan pengembangan budaya di lingkungan pendidikan yang mendorong terbentuknya kebiasaan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada.<sup>4</sup> Dengan mengoptimalkan pendidikan, peserta didik akan memiliki kepribadian yang baik dalam menyaring lingkungan pergaulan, serta bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu, dunia pendidikan dinilai mampu membentuk karakter siswa. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai tantangan yang harus diatasi oleh lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nurani, Ajeng Cahya. "Membaca Cerita Fabel Sebagai Penanaman Karakter Jujur Pada Siswa SMP." *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran* (Vol.1, No. 1, tahun 2017), hlm. 1-9.

<sup>4</sup> Zuchdi, D., dkk. *Pendidikan karakter dengan pendekatan komprehensif terintegrasi dalam perkuliahan dan pengembangan kultur universitas*. Yogyakarta : UNY Press, 2010

<sup>5</sup> Mustoip, S., Japar, M., Zulela, M.S. *Implemetasi pendidikan karakter*. Surabaya: CV. Jakad publishing, 2018.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk serta menanamkan nilai-nilai positif agar menjadi kebiasaan baik bagi siswa. Terdapat 18 nilai karakter yang meliputi religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreatifitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat nasionalisme, kecintaan terhadap tanah air, penghargaan terhadap prestasi, sikap bersahabat atau komunikatif, cinta perdamaian, kegemaran membaca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, serta tanggung jawab. Nilai-nilai ini bersumber dari ajaran agama, Pancasila, budaya, serta tujuan nasional.<sup>6</sup>

## **2. Karakter Komunikatif**

### **2.1 Pengertian Karakter Komunikatif**

Narawati menyatakan bahwa karakter komunikatif merupakan bentuk perilaku yang mencerminkan kesenangan dalam berinteraksi melalui komunikasi, membangun hubungan sosial yang positif, serta menunjukkan kesiapan untuk berkerja sama

---

<sup>6</sup> Hasan, dkk. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta:Balitbang, 2010.

dengan orang lain dalam berbagai konteks.<sup>7</sup> Listyarti juga mengatakan bahwa komunikatif merupakan suatu tindakan yang mencerminkan kesenangan dalam berbicara, bergaul, serta berkerja sama dengan orang lain.<sup>8</sup> Pendapat ini sejalan dengan pandangan pandangan Suyadi yang menyatakan bahwa karakter kkomunikatif adalah sikap atau tindakan keterbukaan terhadap orang lain yang diwujudkan melalui komunikasi yang santun, sehingga mampu menciptakan kerja sama yang baik dan bersifat kolaboratif.<sup>9</sup>

Karakter komunikatif merupakan salah satu dari 18 karakter utama yang harus ditanamkan kepada siswa. Karakter ini mencerminkan sikap yang mudah bergaul, menyenangkan, sopan dalam berbicara, serta mampu menjalin hubungan dan berkerja sama dengan orang lain.<sup>10</sup> Sementara itu, karakter komunikatif mencakup

---

<sup>7</sup> Narawanti, S. Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran. Relasi Inti Media. 2011.

<sup>8</sup> Listyarti, R. Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif. Jakarta: Esensi. 2012.

<sup>9</sup> Suyadi. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

<sup>10</sup> Ramadhanti, M., Sumatri, M.S., & Edwita. Pembentukan karakter dalam pembelajaran BCCT (beyond center and circle time). *Jurnal Educate*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2019), hlm. 9-17



kemampuan untuk berinteraksi dan berkerja sama tanpa memandang batasan, baik dalam aspek pendidikan maupun usia, serta kemampuan bersosialisasi dengan lingkungna sekitar.<sup>11</sup>

Siswa yang memiliki karakter komunikatif cenderung lebih disukai teman-temannya. Karakter ini dapat dikenali melalui cara anak berinteraksi dan menunjukkan keramahan terhadap orang-orang di sekitarnya. Karakter komunikatif dapat dibangun dengan menerapkan konsep kerja sama dan kemampuan mengatur diri dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran dan kerja sama, siswa diajarkan cara berkomunikasi dengan orang lain serta menghargai perbedaan pendapat, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan sikap bersahabat dalam diri mereka.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Kafarisa, R.F., & Kristiawan, M.. Kelas komunitas menunjang terciptanya karakter komunikatif peserta didik homeschooling Palembang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, ( Vol. 3, No. 1, tahun 2018) hlm, 68-76.

<sup>12</sup> Zainuddin. Implimentasi pembentukan karakter bersahabat melalui model pembelajaran Group Investigation. *Jurnal Mimbar*, (Vol.29, No.1, tahun 2018), hlm. 69-76.

Siswa dapat dikatakan memiliki karakter komunikatif bila menunjukkan beberapa indikator atau ciri tertentu. Menurut Mutjahidin indikator karakter komunikatif pada jenjang kelas 4-6 sekolah dasar sebagai berikut : pertama yaitu siswa memberikan pendapatnya pada saat kerja kelompok berlangsung di kelas, kedua memberikan dan mendengarkan pendapat pada saat diskusi di kelas, ketiga aktif dalam kegiatan sosial budaya di kelas, keempat yaitu aktif dalam kegiatan organisasi di sekolah, aktif juga dalam kegiatan sosial budaya di sekolah, dan berlatih untuk berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah.<sup>13</sup> Berdasarkan ciri-ciri tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter komunikatif memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Mendengarkan musik rebana yang dicontohkan pelatih dan mendengarkan musik rebana yang dimainkan oleh temannya.

Salah satu hal utama yang perlu dipahami dalam menjadi pendengar yang baik adalah proses mendengarkan itu sendiri. Menurut Sari mendengar merupakan suatu proses yang melibatkan aspek

---

<sup>13</sup> Mutjahidin. *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi dalam pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. (2017)

intelektual dan emosional, yang berfungsi untuk mengumpulkan serta mengintegrasikan berbagai masukan, baik secara fisik, emosional, maupun intelektual dari orang lain. Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk menangkap pesan serta memahami makna yang terkandung di dalamnya.<sup>14</sup>

b) Dapat berkerja sama

Kemampuan untuk berkerja sama dengan baik merupakan aspek penting yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Kerja sama biasanya dilakukan untuk mencapai tujuan yang sama. Sebagai makhluk sosial, manusia diharapkan mampu berinteraksi, menjalin persahabatan, berkerja sama, serta saling menghargai di berbagai situasi.<sup>15</sup> Oleh karena itu, siswa yang mampu berkerja sama dengan baik mencerminkan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama, yaitu

---

<sup>14</sup> Sari, A. W. Pentingnya keterampilan mendengar dalam menciptakan komunikasi yang efektif. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2016), hlm.1- 10.

<sup>15</sup> Seriyanti, S.W. Membangun kerja sama tim (kelompok). *Jurnal STIE Semarang Edisi Elektronik*, (Vol.4, No.3, tahun 2012), hlm, 59 -65.

memahami dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru di sekolah.

c) Perhatian terhadap orang lain

Memperhatikan orang lain adalah sikap yang sebaiknya dimiliki oleh setiap siswa selama proses belajar. secara umum, perhatian merupakan kemampuan seseorang dalam memfokuskan tenaga psikis secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu.<sup>16</sup> Oleh karena itu, kemampuan untuk memberikan perhatian kepada orang lain sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran di sekolah, karena sikap ini dapat membantu mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

d) Berkomunikasi dengan baik dan santun

Kemampuan berkomunikasi dengan baik dan santun merupakan hal yang perlu diterapkan oleh setiap siswa di sekolah. Proses komunikasi yang efektif melibatkan beberapa aspek, seperti pihak yang berkomunikasi, informasi, informasi yang disampaikan, serta media atau alat komunikasi yang

---

<sup>16</sup> Muslim. *Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak dalam mata pelajaran pendidikan agama islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

digunakan.<sup>17</sup> secara umum, komunikasi yang baik selalu mencakup ketiga aspek tersebut agar dapat menyampaikan informasi dengan jelas kepada lingkungan dan orang-orang di sekitarnya.

e) Menghormati orang lain

Menghormati orang lain merupakan cara untuk menilai bagaimana seseorang memperlakukan orang lain dengan sikap yang baik. Sikap ini dipengaruhi oleh faktor emosional dalam diri setiap siswa, yang dapat terlihat dari keinginan serta kemampuan individu dalam bersikap.<sup>18</sup> Oleh karena itu, kemampuan untuk menghormati orang lain perlu diutamakan dalam diri setiap siswa agar mereka dapat membangun hubungan yang harmonis dengan orang di sekitarnya.

f) Bergaul dengan semua teman

Dalam proses pembelajaran di sekolah, setiap siswa perlu memiliki kemampuan untuk bergaul dengan semua teman di lingkungan sekolah. Namun,

---

<sup>17</sup> Waridah. Berkomunikasi dengan bebahasa yang efektif dapat meningkatkan kinerja. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*. (Vol.2, No.2, tahun 2016),hlm. 231 – 239.

<sup>18</sup> Ibung. D. . *Nilai moral pada anak* . (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009)

interaksi sosial tersebut harus diperhatikan dengan baik agar dapat menentukan perkembangan moral siswa. Hal ini dapat dilihat dari dengan siapa mereka bergaul, bagaimana lingkungan pergaulan mereka, serta berbagai hal yang terjadi dalam interaksi tersebut.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter komunikatif berarti sikap seseorang yang mudah bergaul dan menyenangkan dengan orang lain. Selain karakter komunikatif, hal yang perlu diperhatikan dalam interaksi seseorang adalah sikap yang ditunjukkan terhadap berbagai hal.

## **2.2 Tujuan Karakter Komunikatif**

menurut Suryadi karakter komunikatif bertujuan untuk membentuk keterbukaan dalam hubungan sosial serta menciptakan komunikasi yang santun dan kolaboratif, sehingga siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam lingkungan sosialnya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Eko Suharyanto, S. T., Kom, M., Yunus, S. P. I., & Pd, M. Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial. *Penerbit Adab*, (Vol. 13, No. 2, tahun 2021), hlm. 19-22.

<sup>20</sup> Suryadi, "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2019), hlm. 145-153.

Sedangkan Indah dan Setyowati menyatakan bahwa karakter komunikatif bertujuan agar individu mampu mengungkapkan ide, perasaan, dan pendapat secara jelas dan menghargai pandangan orang lain dalam berbagai situasi sosial.<sup>21</sup>

Diperkuat menurut Mutaminnah dan Supriyono yang menekankan bahwa karakter komunikatif bertujuan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan gagasan dan berinteraksi tanpa rasa takut atau minder.<sup>22</sup>

## **2.3 Metode Karakter Komunikatif**

Menurut Aqib, pembentukan karakter komunikatif dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap dan tindakan sopan saat berinteraksi. Guru menjadi teladan utama dan kegiatan pembelajaran

---

<sup>21</sup> Indah, R. N., dan Setyowati, R. Pendidikan karakter : Keterampilan Komunikasi sebagai Aspek Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 14, No. 2, tahun 2020), hlm. 246-252.

<sup>22</sup> Mutaminnah, L. dan Supriyono, E. Pendidikan Karakter komunikatif dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Karakter*. (Vol. 11, No. 1, tahun 2021), hlm. 13-22.

disisipkan nilai komunikasi seperti berbicara santun, mendengarkan aktif, dan memberi umpan balik.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Vygotsky (dalam Santrock) yang menyatakan bahwa karakter komunikatif berkembang melalui interaksi sosial. Anak belajar berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan sosial melalui bahasa dan kolaborasi. Metodenya mencakup pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, dan tutor sebaya (peer teaching)<sup>24</sup>

### **3. Ekstrakurikuler**

#### **3.1 Pengertian Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh siswa diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perpanjangan kegiatan program dan dilaksanakan dibawah arahan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan dan

---

<sup>23</sup> Aqib Z. *Pendidikan Karakter di Sekolah : Strategi Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Yrama Widya.

<sup>24</sup> Santok, J. W. *Education Psychiligy*. McGraw- hill.



peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.<sup>25</sup>

Adapun pengertian ekstrakurikuler menurut para ahli yaitu :

Menurut Farida Yusuf kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung diluar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari untuk sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan suatu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.<sup>26</sup>

Menurut Zuhairini dalam bukunya mendefinisikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran,

---

<sup>25</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler (Implementasi Kurikulum), 2013, hlm. 2. (diakses 23 Mei 2019)

<sup>26</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2013), hlm. 287.

menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>27</sup> Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati sekelompok siswa. Misalnya , olahraga, seni, dan berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan disekolah diluar jam sekolah biasa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa tidak erat terkait dengan pelajaran disekolah.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkompeten di sekolah/madrasah.<sup>28</sup>

Ekstrakurikuler sudah lama ada di indonesia, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

---

<sup>27</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo : Ramadhani, 1993) , hlm. 59

<sup>28</sup> Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri pada Sekolah Menengah Kejuruan, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 31.

Ekstrakurikuler adalah sarana yang digunakan oleh sekolah atau lembaga lain untuk menampung dan mengembangkan bakat siswa, kegiatan ini telah diikuti siswa sejak lama. Dengan harapan ekstrakurikuler dapat mengisi waktu luang siswa setelah kelas dengan kegiatan positif, memecah masalah kebosanan dikelas, dan membuat mereka bersemangat dalam mencapai prestasi siswa di sekolah.

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler sebagai pelengkap program kurikulum. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada sore hari bagi sekolah pagi atau pagi hari bagi sekolah sore. Dapat dikatakan juga bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dilakukan diluar jam terjadwal, termasuk pada waktu libur, untuk memperluas wawasan peserta didik, menghubungkan berbagai mata pelajaran, dan menyalurkan bakat serta minat mereka. Kegiatan ini mencakup berbagai bidang seperti olahraga, seni, keterampilan, dan kepramukaan

### 3.2 Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 pasal 2 bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan secara optimal potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kepribadian siswa.<sup>29</sup>

Menurut Wiyani tujuan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan secara umum adalah kegiatan ekstrakurikuler untuk menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sendiri sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan tujuan siswa. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan bakat, minat, kreativitas, keterampilan, dan kebiasaan hidup, kemampuan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian, dan

---

<sup>29</sup> Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 2

kemampuan lain yang mendukung pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.<sup>30</sup>

Robinah menambahkan hakikat tujuan dari program ekstrakurikuler menjadi perwujudan membimbing siswa untuk mengenali dirinya sebagai manusia sekaligus mengembangkan potensi siswa dengan menyelenggarakan banyak kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat serta berguna bagi masa depan siswa.

31

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan utama untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, serta kepribadian siswa secara optimal guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka, baik secara umum maupun khusus. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan mengasah bakat,

---

<sup>30</sup> Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. (Yogyakarta: Pedagogia. 2013), hlm.111.

<sup>31</sup> Robinah M. Noor, 2012, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta: Insan Madani 2012), hlm.75.

keaktivitas, keteterampilan, kemampuan sosial, keagamaan, serta wawasan karier siswa. Dapat dikatakan juga bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah membimbing siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka melalui berbagai aktivitas yang bermanfaat, yang juga akan berguna bagi masa depan mereka

### **3.3 Fungsi Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler disekolah memiliki hal yang penting untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh diluar kurikulum akademik. Berikut adalah beberapa fungsi utamanya yaitu :

- a) Pengembangan peran ekstrakurikuler untuk mendukung pertumbuhan individu siswa dengan memperluas minat mereka, mengembangkan potensi, dan memberikan peluang untuk pembentukan karakter serta pelatihan kepemimpinan.
- b) Sosial: ekstrakurikuler membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan tanggung jawab, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas lingkaran pergaulan, memperkuat nilai-nilai moral, dan sosial.

- c) Rekreasi: kegiatan ekstrakurikuler harus menyediakan suasana yang santai, menyenangkan, dan menghibur sehingga dapat membantu dalam perkembangan siswa dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.
- d) Fungsi persiapan karir: ekstrakurikuler juga membantu dalam persiapan karir siswa dengan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.<sup>32</sup>

Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan dalam petunjuk teknis ekstrakurikuler bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip:

- 1) Partisipasi aktif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang memerlukan partisipasi penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 2) Menyenangkan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

---

<sup>32</sup> Intan Oktaviani Agustina et al., “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* (Vol.1, No. 4, tahun 2023), hlm 90.

- 3) Mengembangkan keterampilan seni, olahraga dan lainnya sesuai dengan pilihan yang mereka inginkan.

Dari yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi utama meliputi pengembangan individu dengan memperluas minat, potensi, serta karakter dan kepemimpinan siswa, meningkatkan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral, menyediakan suasana yang menyenangkan dan menghibur untuk mendukung perkembangan siswa, serta membantu persiapan karir yang mengasah keterampilan yang relevan untuk masa depan. Kegiatan ekstrakurikuler juga harus dirancang dengan prinsip partisipasi aktif sesuai minat siswa, dilakukan dalam suasana menyenangkan, dan mendukung pengembangan keterampilan seni, olahraga, serta minat lainnya.

### **3.4 Manfaat Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler banyak memiliki kegunaan atau manfaat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberikan peluang untuk memperkuat minat yang sudah ada dan mengembangkan minat yang baru.
- 2) Memulai pengalaman dan observasi sosial, terutama yang terkait dengan kepemimpinan, dapat



memberikan pembelajaran tentang perilaku, persahabatan, kerjasama, dan kemandirian.

- 3) Mendorong semangat dan pembinaan mental di lingkungan sekolah.
- 4) Memfasilitasi perkembangan mental dan moral.
- 5) Memperkuat ketangguhan mental dan spiritual siswa.
- 6) Menyediakan kesempatan untuk bersosialisasi dengan sesama siswa.
- 7) Memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kreatif mereka secara lebih mendalam.<sup>33</sup>

Menurut Wafroturrohman dan Eni Sulistiyawati bahwa manfaat ekstrakurikuler yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dapat meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan dan keberanian dalam berbicara di depan umum. Selain itu, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler temannya akan semakin bertambah banyak dan mendapatkan

---

<sup>33</sup> Zahrotun Nafi'ah and Totok Suyanto, "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* ( Vol.3, No. 2, tahun 2019), hlm. 5.

pengalaman dalam berorganisasi. Kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa tidak menghalangi keberhasilan akademiknya. Bahkan, kegiatan ekstrakurikuler dapat dimanfaatkan siswa sebagai sarana berdiskusi dan belajar bersama untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi.<sup>34</sup>

Dari yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai manfaat yang penting bagi perkembangan siswa, seperti memperkuat minat yang telah ada, mengembangkan minat baru, memberikan pengalaman sosial yang mendukung pembelajarannya tentang kepemimpinan, kerjasama dan kemandirian. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler mendorong semangat, membina mental, serta menguatkan aspek moral dan spiritual siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberikan pengalaman berorganisasi dan memperluas pergaulan, tetapi juga membantu siswa dalam menghadapi berbagai

---

<sup>34</sup> Wafroturrohmah, and Eny Sulistiyawati. Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 3. No. 2, tahun 2018), hal. 147-155.

tantangan hidup dengan lebih dewasa dan mandiri. Bahkan, ekstrakurikuler dapat menjadi sarana mendukung kerja sama.

### **3.5 Macam-macam ekstrakurikuler**

Menurut permendikbud yaitu :

1. Krida misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Indonesia (PMI), Usaha Kesejahteraan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera ( Paskibra), Dll.
2. Karya Ilmiah, misalnya : Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Keilmuan dan Kemampuan akademik, Penelitian, Dll.
3. Latihan olah-bakat latihan oleh minat, misalnya: Pengembangan Bakat Olahraga, Seni dan Budaya, Pecinta Alam, Jurnalistik, Teater, teknologi Informasi dan Komunikasi, Rekayasa, dll.
4. Keagamaan, misalnya: Baca Tulis Al-qur'an.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Suryobroto menyatakan bahwa ekstrakurikuler dibagi atas dasar fungsi dan orientasinya. Sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Permendikbud, Nomor 62 tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 3, ayat (4).

1. Ekstrakurikuler akademik: seperti KIR, Olimpiade.
2. Ekstrakurikuler sosial: seperti PMR, OSIS, Paskibra.
3. Ekstrakurikuler seni dan budaya: tari, musik, teater.
4. Ekstrakurikuler olahraga: sepak bola, bulu tangkis, pencak silat.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, antara lain Krida (seperti pramuka, LKS, UKS, dan Paskibra) karya ilmiah ( seperti KIR, dan kegiatan penelitian) latihan bakat dan minat (seperti olahraga, seni, jurnalistik, teater, dan TIK) serta keagamaan ( seperti baca tulis AL-qur'an).

#### **4. Rebana**

##### **4.1 Sejarah Rebana**

Secara historis, masyarakat madinah pada abad ke-6 telah menggunakan rebana sebagai musik pengiring pada saat acara penyambutan datangnya Nabi Muhammad SAW yang hijrah dari makkah. Masyarakat madinah kala itu menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW dengan syair *thala'al badru alayna* yang diiringi dengan rebana, sebagai ungkapan

---

<sup>36</sup> Suryobroto, *Manajemen Pendidikan* : Rineka Cipta. Jakarta. 2019

kebahagiaan atas hadirnya Nabi Muhammad SAW di bumi madinah. Kemudian rebana digunakan sebagai sarana dakwah oleh para penyebar dakwah. Dengan melantunkan syair indah diiringi alat musik perkusi, pesan agama islam dapat terangkum dan tersaji melalui seni musik islam yang unik. Sebenarnya rebana bukan suatu hal yang baru dalam masyarakat, rebana sudah ada sejak zaman dahulu kala. Awalnya rebana berasal dari bahasa arab dan negara timur tengah.

Di Indonesia sekitar abad ke-13 hijriah, seorang ulama besar dari negara yaman bernama Habib Ali bin Muhammad Bin Husain al-Habsyi datang ke tanah air dalam misi berdakwah menyebarkan agama islam. Selain itu beliau memberikan karya seni Arab berupa pembacaan shalawat yang diiringi rebana ala Habsyi atau yang kita saat ini adalah rebana, dengan cara mendirikan majlis shalawat dan pujian-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai bukti mahabbah (kecintaan) kita terhadap Nabi Muhammad SAW.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Mudjahidin, *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik AlQur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT.Gunung, 1985), hlm.3.

Lama-kelamaan majlis itupun menyebar keseluruh penjuru daerah terutama Banjarmasin Kalimantan dan Jawa. Beliau Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi juga sempat mengarang kitab berjudul “ *Simthu AlDurar*” yang menceritakan tentang perjalanan hidup dari lahir hingga meninggalnya Nabi Muhammad SAW. Bahkan sering kali dalam memperingati acara maulid Nabi Muhammad SAW, kitab itulah yang sering dibaca dan diiringi dengan alat musik rebana.hingga saat ini kesenian ini sangat erat kaitannya dengan masyarakat, terutama bagi mereka yang menyukai sholawat dan sebagai sebuah eksistensi seni budaya islam yang harus selalu dijaga dan dikembangkan.

#### **4.2 Pengertian Rebana**

Seni rebana adalah salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang di indonesia selama berabad-abad. Kesenian rebana diperkirakan masuk ke indonesia pada abad ke-13 seiring dengan menyebarnya agama islam di indonesia. Rebana semakin berkembang dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat nusantara termasuk di daerah Semarang. Keberadaan kesenian rebana sudah menjadi kesenian tradisional masyarakat daerah Semarang khususnya di kec Ngaliyan.

Di beberapa daerah rebana disebut dengan hadroh atau terbang. Di kota Semarang masyarakat lebih sering menyebutnya dengan istilah hadroh dibandingkan rebana atau terbang. Pertunjukan kesenian rebana terdapat beberapa alat musik yang dimainkan antara lain :genjring, darbuka, bass, tam, keprak. Masyarakat memberi nama pada alat musik tersebut berdasarkan suara yang dihasilkan oleh masing-masing alat musik. Walaupun alat musik yang dimainkan dalam kesenian rebana tidak hanya genjring, namun genjring inilah yang lebih dikenal dengan sebutan alat musik rebana, dibandingkan dengan darbuka, tam, dan keprak.

Adapun pengertian Rebana menurut para ahli :

Menurut Banoe, “Rebana merupakan alat musik tradisional berupa kendang satu sisi dengan badan tidak rendah sesuai dengan genggam tangan, termasuk dalam keluarga frame-drum sejenis tambourin, baik dengan kericikan atau tanpa kericikan”. Meskipun bentuknya sederhana, rebana memiliki kemampuan untuk mengeluarkan berbagai macam bunyi. Perbedaan cara memukul pada bagian rebana yang menghasilkakan enam bunyi karakter tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Hasmi Fidiyarti, “*Peningkatan Apresiasi Siswa MTs Ma’arif NU 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian Rebana Melalui Pendekatan Scientific*”,

Dalam Ensiklopedia Islam disebutkan bahwa kata rebana berasal dari kata *rabbana* yang artinya wahai tuhan kami (doa dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa). Disebut demikian karena fungsi rebana yang pertama adalah untuk membawakan lagu-lagu religi berupa puji-pujian kepada Allah SWT dan para rasul-rasulnya, sholawat, syair dan lain-lainnya. Dan dijelaskan pula bahwasanya lagu-lagu qasidah sering kali diiringi dengan rebana, yaitu alat musik tradisional yang terbuat dari kayu, dibuat melingkar dengan bagian tengahnya dilubangi, kemudian pada tempat yang dilubangi itu ditemplei kulit binatang (biasanya kulit kambing) yang telah dibersihkan bulunya.<sup>39</sup>

Musik rebana merupakan suatu bentuk seni dan bagian dari budaya yang mengandung nilai-nilai agama, etika, dan ajaran positif bagi kehidupan manusia. Rebana yang berkembang di Indonesia erat kaitannya dengan masuknya agama Islam di Indonesia. Agama Islam masuk ke Indonesia tidak hanya membawa serta ajaran ritualnya tetapi juga seni dan budaya. Diantara

---

<http://repository.upi.edu/id/eprint/12387.pdf>, diakses 18 Februari 2022.

<sup>39</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, Ensiklopedia Islam, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 2002



seni dan budaya yang dibawa adalah seni qasidah, salah satu bentuk seni rebana yang muncul di lingkungan pesantren.<sup>40</sup>

Rebana adalah seni tradisonal yang biasanya dianggap khas untuk laki-laki. Rebana adalah dasar dari seni ini, yang menjadi materi dasar bagi para penabuh dan penari sebelum mereka memulai pertunjukan dengan tambur datar (rebana atau terbang) atau memulai gerakan dasar dari koreografi, baik dalam posisi duduk maupun berdiri. Kitab Hadrah, kitab Barzanji, kitab Diba'I, dan Simt al-Durar adalah qosidah yang sering digunakan dalam seni hadrah.<sup>41</sup>

Dalam istilah bahasa, rebana dapat di definisikan sebagai kelompok atau perkumpulan yang mana terdapat iringan rebana dengan lantunan sholawat nabi. Dalam segi bahasa rebana atau hadrah di ambil dari kata *hadhoro- yudhiru-hadron-hadhoroton* yang artinya kehadiran. Rebana adalah salah satu nyanyian yang diiringi dengan alat musik yang berhubungan dengan syair-syair islami, rebana sangat identik dengan seni

---

<sup>40</sup> Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini, *Pembelajaran Terpadu*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta, 2012

<sup>41</sup> Helena Bouvier, Lebur, *Seni Musik Dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018), hlm. 214.

islam dan ajaran-ajaran baik buruk yang ditentukan oleh Allah SWT.<sup>42</sup>

Rebana juga dapat diartikan sebagai ungkapan rasa terimakasih dan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai contoh atau teladan terbaik bagi umat islam. Rebana sangat populer di kalangan majlis taklim yang dipimpin oleh beberapa kyai, ulama, dan habib yang kemudian menyebar di kalangan masyarakat. Dengan kata lain, rebana adalah sebuah alat musik yang digunakan pada acara keagamaan seperti maulid Nabi Muhammad SAW. Namun rebana tidak hanya digunakan untuk acara keagamaan seperti maulid Nabi Muhammad SAW, tetapi juga juga digunakan untuk ngarak (mengiringi) orang yang menikah juga orang sunatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rebana adalah alat musik tradisional yang termasuk dalam keluarga frame-drum, berbentuk kendang satu sisi dengan badan melingkar dan permukaan yang dilapisi kulit binatang, biasanya digunakan untuk

---

<sup>42</sup> Najwa Rohima, “Kesenian Tradisional Sinoman Hadrah Khas Suku Banjar Di Kalimantan Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS,” *Kearifan Lokal Dan Etnopedagogi* (Vol.1, No.1 2023), hlm. 2.

mengiringi lagu-lagu religi seperti sholawat, qasidah, dan syair pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Nama rebana berasal dari kata *rabbana*, yang berarti “wahai tuhan kami”, mencerminkan fungsi utamanya dalam seni dan budaya islam. Seni rebana erat kaitannya dengan masuknya islam ke Indonesia, terutama di lingkungan pesantren. Rebana memiliki peranan penting dalam menyampaikan nilai-nilai agama, etika, dan ajaran positif, serta sering digunakan dalam berbagai acara keagamaan, seperti maulid Nabi, pernikahan, atau sunatan. Di samping itu, seni rebana juga mencerminkan rasa syukur dan penghormatan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

#### **4.3 Tujuan Rebana**

Kesenian rebana tidak hanya dimainkan untuk dinikmati secara pribadi, tetapi juga sering dipentaskan didepan masyarakat dalam berbagai acara rutin, sebagai bagian dari tradisi meskipun memiliki daya tarik yang menyenangkan bagi pendengar. Selain itu kesenian rebana selalu diiringi dengan sholawat yang merupakan doa kepada Allah SWT, untuk Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya. Maka dari itu tujuan

diadakannya ekstrakurikuler rebana di sebuah lembaga sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka antara mata pelajaran dan syair-syair yang ada pada sholawat tersebut.
- 2) Peserta didik dapat memanfaatkan guru kepribadian dan mengaitkan pengetahuan mereka dengan kebutuhan lingkungan dan kurikulum.<sup>43</sup>

Kesenian rebana tidak hanya sekedar kesenian yang diiringi musik saja yang dapat didengarkan dan dinikmati sendiri, melainkan kesenian ini seringkali dipagelarkan kepada masyarakat, dalam acara rutin sebagai tradisi , dan dijadikan sebagai sarana penyebaran agama melalui syair islam. Kesenian rebana juga diiringi dengan sholawat dengan berisikan tentang pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Jenis musik trsdisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk

---

<sup>43</sup> Dhea Musdhalifa dan Muhammad Syaifudin, “Upaya Kegiatan Ektrakurikuler Hadrah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTSN 1 Bengkalis,” *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* ( Vol.1, No.2 tahun 2023), hlm.8.

gaya yang beragam. Seni tradisional ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan juga di negara-negara asia lainnya, Timur Tengah, Afrika, dan negara-negara dimana umat islam berada.<sup>44</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesenian bukan hanya dinikmati secara pribadi, tetapi juga dipentaskan dalam berbagai acara rutin sebagai bagian dari tradisi dan sarana penyebaran agama melalui syair-syair islam. Seni ini juga selalu diiringi sholawat berisi pujian kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya. Selain itu, kesenian rebana bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik tentang pelajaran dan syair-syair sholawat, serta menghubungkan seni dengan kebutuhan lingkungan dan kurikulum. Seni tradisional ini memiliki beragam gaya dan berkembang tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di negara-negara Asia, Timur Tengah, Afrika, dan wilayah lainnya dengan mayoritas umat islam.

#### **4.5 Fungsi Rebana**

Menurut Nur Rahmah seni rebana berfungsi sebagai sarana untuk berdzikir kepada Allah SWT atas

---

<sup>44</sup> Budi Suseno Dharmo, Lantunan Shalwat Nasyid, (Yogyakarta: Media Insani, 2005), hlm. 123.

segala nikmat yang telah diberikan kepada umatnya. Selain itu, rebana berfungsi untuk memberikan ketenangan pikiran manusia dan membantu memperbaiki perilaku manusia, serta menjadi sumber semangat untuk meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

Menurut Nita Andriani Musik dari rebana dapat menjadi fungsi sebagai media dakwah islam yang digunakan dalam berbagai acara keagamaan seperti maulid Nabi. Rebana menjadi alat untuk memperkuat syair agama melalui seni yang menghibur namun tetap mendidik.<sup>46</sup>

Musik rebana mempunyai fungsi mampu menyejukkan hati dan pikiran. Manusia serta dapat memperbaiki perilaku manusia. Selain sebagai sarana untuk mewujudkan atau mendorong peningkatan akhlak dan spiritual dalam kehidupan, rebana juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan atau mendorong peningkatan akhlak dan spiritual dalam

---

<sup>45</sup> Nur Rahma, "Fungsi Musik Kesenian Hadrah Di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Vol. 7, No.7 tahun 2018), hlm.5.

<sup>46</sup> Andriani, Nita. Strategi Komunikasi Bisnis Mini Market Islam Sebagai Pendidikan Kemandirian Santri: *Jurnal Al-Hikmah* (Vol.18, No. 2, 1 Oktober 2020), hlm.57–68.

kehidupan bacaan dzikir sebagai wujud rasa syukur kepala Allah SWT atas nikmat yang dilimpahkan kepada umatnya.<sup>47</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa rebana dapat menjadi fungsi sebagai media dakwah islam yang digunakan dalam berbagai acara keagamaan seperti maulid Nabi. Selain itu, rebana berfungsi untuk memberikan ketenangan pikiran manusia dan membantu memperbaiki perilaku manusia, serta menjadi sumber semangat untuk meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4.6 Manfaat Rebana**

- 1) Membentuk karakter yang merangsang tumbuhnya budi pekerti yang baik.

Rebana adalah seni yang menggabungkan lantunan syair yang memuji Allah SWT, Nabi Muhamad SAW, dan prinsip-prinsip agama islam. Dengan demikian, rebana memiliki kemampuan untuk menanamkan budi pekerti yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Yeni Rachmawati bahwa musik memiliki kemampuan untuk mempengaruhi psikologi

---

<sup>47</sup> Helene Bouvier, *Lebur Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2002), hlm.220.

seseorang, menjadikannya lembut atau kasar. “Jika anak sering mendengar suara atau intonasi yang buruk atau kasar, kepribadiannya juga akan buruk atau kasar”.<sup>48</sup> Oleh karena itu, seseorang yang sering mendengarkan musik yang lembut akan menjadi lembut. Seseorang yang sering mendengarkan musik rebana atau bahkan memainkannya dan menjadikannya musik favoritnya, seseorang tersebut kemungkinan besar memiliki pribadi yang baik.<sup>49</sup>

## 2) Sebagai media dakwah

Saat ini musik tentunya selalu digunakan untuk hiburan saat ini, seni rebana yang bernuansa musik islami dengan lantunan syair-syair yang berisi pujian-pujian kepada Allah SWT, dan Nabi Muhammad SAW. Kesenian rebana dapat digunakan sebagai media dan sarana untuk berdakwah. Dengan demikian, seni rebana dapat digunakan sebagai media dan sarana untuk menyebarkan agama Islam.

## 3) Motivasi dan hiburan

---

<sup>48</sup> Sri Purwaningsih, *Pemberdayaan Seni Musik Rebana di Madrasah Diniyah Al-Junnah Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang*, (Semarang: LP2M IAIN Walisongo, 2014), hlm. 34.

<sup>49</sup> Abi Kustama, “Manajemen Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm. 55.



Kesenian rebana dapat dijadikan sebagai motifasi belajar melalui musik, termasuk irama yang keluar dari kesenian rebana ketika dimainkan, karena musik tidak hanya memberikan hiburan namun juga menjadi sarana seseorang mengungkapkan perasaannya dan memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu hal baik yang positif maupun hal yang negative, begitu pula dalam proses pembelajaran juga dapat digunakan sebagai sarana agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan hati yang senang.<sup>50</sup>

#### 4) Pengembangan minat dan bakat

Setiap manusia pasti memiliki kelebihan, dan memiliki bakat yang berbeda, madrasah membuat tempat dimana bakat dapat dikembangkan. Oleh karena itu, dengan adanya ekstrakurikuler rebana untuk membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang seni rebana.

Dari sebagian lapisan masyarakat bahkan ada yang mengatakan kesenian rebana ini dapat menyembuhkan penyakit stroke dan memperlancar

---

<sup>50</sup> Muhammad Syaifudin Zuhri, "Pengaruh Penggunaan Etnomatematika Kesenian Rebana Terhadap Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kelas I MI Al-Hikmah Tembalang" *Skripsi* (Semarang: Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2020), hlm.15.

peredaran darah. Hal ini sangat beralasan karena pada alat rebana ini, pemain memainkan rebana dengan cara tangan kosong, hal inilah yang memberikan dampak dalam memperlancar peredaran. Selain bernilai sejarah, ternyata kesenian ini juga dapat memberikan dampak positif lainnya. Tradisi merupakan harta yang sangat berharga yang harus di lestarikan. Kesenian rebana mempunyai fungsi untuk menenangkan pikiran dan beban masyarakat serta dapat meningkatkan akhlak masyarakat. Selain itu, sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan. Selain itu, seni rebana dapat berfungsi sebagai media atau alat berdzikir sebagai ungkapan dan wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah dilimpahkan kepada hamba-hambanya. Pengaplikasian untuk mewujudkan rasa syukur dan menghamba ini karena lantuna syair-syair yang penuh khidmat kekhusyuan, dan ketenangan bila dimainkan dan didengarkan.<sup>51</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa rebana memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>51</sup> Demila Wati, "Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran" *Skripsi*, (IAIN Metro, 2018), hlm.15.

Rebana mampu membentuk karakter yang baik karena syair-syairnya yang memuji Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, dan prinsip-prinsip Islam dapat menanamkan nilai-nilai budi pekerti. Rebana juga berperan sebagai media dakwah, menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui lantunan syair-syair yang indah dan penuh makna. Selain itu, rebana memberikan hiburan sekaligus motivasi, membantu seseorang mengekspresikan perasaannya serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Manfaat lainnya adalah efek positif terhadap kesehatan, seperti membantu melancarkan peredaran darah melalui teknik memainkan rebana dengan tangan kosong. Rebana juga memiliki nilai sejarah dan menjadi warisan budaya yang berharga untuk dilestarikan.

## **B. Kajian Pustaka Terdahulu**

Dalam menemukan judul skripsi ini peneliti juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Peneliti tidak menemukan peneliti terdahulu yang membahas tentang judul peneliti namun, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir sama atau serupa dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arizka Zulfa Octafiyani mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan

Institut Agama Islam Negri Ponorogo 2024. Dengan judul skripsi “*Ekstrakurikuler Hadrah Sebagai Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Peserta Didik Di MIN 2 Ponorogo*”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo diadakan setiap sabtu setelah jam pelajaran yang diikuti oleh siswa siswa kelas 3-6. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk mengembangkan bakat bernyanyi dan bermain alat musik khususnya dalam dunia hadroh. Hasil ekstrakurikuler hadrah dalam mengembangkan kecerdasan musikal peserta peserta didik terbukti sebelumm siswa mengikuti ekstrakurikuler hadrah siswa belum begitu paham dengan alat musik, dan juga belum bisa mengatur pengambilan nafas dalam tinggi rendahnya nada, tetapi setelah mengikuti ekstrakurikuler hadrah di sekolah siswa semakin pandai dalam memainkan alat musik dan juga sudah bisa cara pengambilan nafas dalam tinggi rendahnya nada yang benar. Siswa juga semakin paham nama-nama alat musik khususnya hadrah. Siswa juga semakin paham mengenai not-not ataupun pukulan-pukulan dalam seni musik khususnya dalam pukulan-pukulan pada alat hadrah, siswa di rumah juga dalam mengerjakan sesuatu harus di iringi dengan lagu, jika

tidak di iringi dengan lagu pekerjaannya tidak selesai, hal tersebut berarti kecerdasan musikal meningkat setelah mengikuti ekstrakurikuler hadrah. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo yaitu adanya antusias dan semangat di setiap pelaksanaannya, dan mendapat dukungan penuh dari orang tua maupun dari pihak sekolah. Dan untuk faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo anggota hadrah klasik biasanya lari-larian ke hadrah habsy jika pembimbing hadrah tidak bisa ikut melatih ataupun jika pembimbing hadrah ada acara di luar sekolah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada lokasi penelitian, peneliti terdahulu meneliti di MIN 2 Ponorogo sedangkan penelitian yang saya lakukan di MIT Nurul Islam, peneliti tersebut meneliti tentang kecerdasan musikal melalui ekstrakurikuler rebana sedangkan penelitian yang saya teliti tentang membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana,. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti pada penggunaan metode penelitiannya yaitu menggunakan metode

kualitatif dan sama-sama membahas mengenai ekstrakurikuler rebana.<sup>52</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Putra Kurniawan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2022. Dengan judul skripsi “*Peran Program Pelatihan Rebana Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Kelas IV Mi Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati*” penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa kegiatan pelatihan rebana merupakan salah satu inovasi pendidikan akhlak yang diterapkan di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati. Proses kegiatan pelatihan rebana sebagai pembentuk akhlak tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui proses secara bertahap seperti melalui pembiasaan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal baik, pemberian keteladanan yang diberikan oleh pelatih dan guru, pemberian nasihat, dan melalui hukuman. Hasil dari kegiatan pelatihan rebana di MI Al-Hidayah menunjukkan adanya akhlak siswasebagai

---

<sup>52</sup> Arizka Zulfa Octafiyani. Ekstrakurikuler Hadrah Sebagai Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Peserta Didik Di MIN Ponorogo. *Skripsi*. ( Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024)

berikut : 1) Sabar, 2) Sopan dan santun, 3) Cinta kepada Allah SWT dan Nabi Muhamad SAW, 4) Saling tolong menolong, 5) Disiplin waktu, 6) Tanggung jawab. Adapun faktor yang mendukung sebagai berikut : 1) Pelatih, 2) Alat rebana. Untuk faktor yang menghambat sebagai berikut : 1) Kurangnya sarana dan prasarana, 2) Lingkungan, 3) Dampak negatif *gatget*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti yaitu terletak pada lokasi penelitian, Peneliti tersebut meneliti di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati , Tahun penelitian yang peneliti tersebut lakukan di tahun 2022 sedangkan penelitian saya di lakukan di tahun 2024, Jenjang kelas penelitian tersebut dilakukan di kelas IV sedangkan penelitian saya di lakukan di kelas V A, Peneliti tersebut meneliti tentang membentuk akhlakul karimah melalui ekstrakurikuler rebana sedangkan penelitian saya meneliti tentang Membangun Karakter Komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana. persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti pada penggunaan metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler rebana.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Andi Putra Kurniawan. Peran Program Pelatihan Rebana Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Di Kelas IV MI

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Yuliana Saputri mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020. Dengan judul skripsi “*Pembentukan Karakter Komunikatif Melalui Program We Can Speak Four Languages Di SD Nahdlatul Ulama’ Kota Pasuruan*”. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa program *we can speak four languages* merupakan sebuah wadah untuk mempersiapkan peserta didik menguasai empat bahasa, yaitu bahasa indonesia, bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa jawa dalam menghadapi era milenial. Pembiasaan bahasa jawa dilaksanakan untuk melestarikan budaya lokal selain itu peserta didik di harapkan belajar santun terhadap yang lebih tua. Pembiasaan bahasa ingris dikarenakan sudah ditetapkan sebagai bahasa internasional, pembiasaan bahasa arab dikarenakan warga sekolahnya beragama islam dan memudahkan memahami Al-Qur’an, pembiasaan bahasa indonesia karena merupakan bahasa persatuan. SD Nahdlatul Ulama’ Kota Pasuruan sudah menerapkan program *we can speak four languages* pada

---

Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati. *Skripsi*. (Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022)



tahun 2015 yang bertujuan untuk membentuk karakter komunikatif siswa supaya mampu memahami ketika berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa lokal maupun asing dan mampu memberikan respon maupun sikap yang baik sesuai dengan akhlakul karimah. Pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* terlihat pada siswa dalam komunikatif secara verbal dan komunikatif secara non verbal. Strategi dalam pembentukan karakter komunikatif melalui program *we can speak four languages* sebagai berikut a) semua warga sekolah menjalankan program *we can speak four languages* sesuai jadwal, b) merencanakan dan mengorganisasikan program *we can speak four languages* setiap awal tahun pelajaran dibulan Juli, dan c) evaluasi di setiap proses pelaksanaan program maksimal satu bulan sekali. Problematika dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* antara lain : dari siswa sendiri yang merasa malu kurang percaya dengan kemampuannya, kurangnya kosakata. Rendahnya minat berbahasa arab, b) respon orang tua yang kurang mendukung, c) lingkungan kurang mendukung dalam berbahasa arab. Solusi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui

program *we can speak four languages* antara lain : a) lingkungan sekolah harus mendukung, b) kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa, c) pembiasaan pada siswa, d) pembelajaran yang dialogis agar anak- anak berani berbicara di depan umum dan lebih percaya diri, e) tutor bahasa antar guru sesuai dengan bidangnya, f) membuat inovasi pembelajaran yang menarik, g) ada kegiatan pendukung seperti *field trip*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti terdapat pada lokasi penelitian , tahun penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian yang saya teliti dilakukan pada tahun 2024, penelitian tersebut membahas tentang pembentukan karakter komunikatif melalui program *we can speak four languages* sedangkan penelitian saya membahas membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti yaitu pada penggunaan metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang karakter komunikatif.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Irma Yuliana Saputri. Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa Melalui Program We Can Speak Four Languages Di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan. *Skripsi*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Niswatun Fithriyah, Nurul Mahruzah, Suttriso, Midya Yuli Amreta, Sanjung Ariesta Utami. Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri 2023. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Vol.10 No.2 Tahun 2023 *“Penanaman Nilai-nilai Karakter Komunikatif Melalui Permainan Uno Stacko”*. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa untuk menanamkan nilai karakter komunikatif perlu adanya upaya yang signifikan dan harus dilakukan secara kontinue. Upaya tersebut dengan meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan permainan uno stacko. Melalui permainan ini siswa akan di arahkan untuk bersikap komunikatif selama proses permainan berlangsung. Selain itu penanaman nilai karakter komunikatif juga dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan yang lebih diutamakan pada pembiasaan ketika madrasah. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada tahun penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2023,

---

(Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

penelitian tersebut membahas tentang penanaman nilai karakter komunikasi melalui permainan uno stacko sedangkan penelitian saya membahas tentang membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya teliti ini terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas karakter komunikatif.<sup>55</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Chastanti, Maharani Gultom, Novi Fitriandika Sari mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhan Batu, Jalan SM Raja No.126 A, Aek Tapa, Rantauprapat. Jurnal Pelita Pendidikan Vol.7 No 4 (2019) 178-184. *“Analisis Penggunaan Internet Terhadap Karakter Bersahabat/komunikatif Pada Pembelajaran Biologi”*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah karakter bersahabat/komunikatif siswa masih tergolong rendah karena penggunaan internet belum berdampak positif pada siswa. Siswa memanfaatkan internet untuk mengakses media sosial seperti Facebook, Line, Whatsapp, Instagram, Youtube, dan Game online.

---

<sup>55</sup> Dewi dkk, Penanaman Nilai-nilai Karakter Komunikatif Melalui Permainan Uno Stacko. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, (Vol 10, No 2 tahun 2023), hlm.421-429.

Siswa ketika berkumpul dengan temannya lebih fokus mengakses internet daripada berkomunikasi langsung. Sekolah sudah membuat aturan untuk tidak menggunakan handpone ketika di sekolah, akan tetapi peraturan ini tidak serius diterapkan disekolah karena masih banyaknya siswa yang menggunakan yang menggunakan handpone di sekolah. Peranan guru juga kurang maksimal dalam menanamkan karakter bersahabat/komunikatif. Guru juga lebih memilih mengakses internet ketika proses pembelajaran biologi berlangsung. Penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif dibutuhkan para orang tua. Peran orang tua juga belum maksimal untuk membentuk karakter ketika siswa berada di rumah. Orang tua memperbolehkan siswa mengakses internet dan tidak ada batasan waktu dalam penggunaannya sehingga komunikasi langsung antara orang tua dan siswa tidak terjalin dengan baik.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Ika dkk, "Analisis Penggunaan Internet Terhadap Karakter Bersahabat/komunikatif Pada Pembelajaran Biologi", *Jurnal Pelita Pendidikan*. (Vol. 7, No. 4, tahun 2019), hlm. 178-184.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Menurut Sugiono kerangka berfikir merupakan penjelasan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Kerangka berfikir menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang selanjutnya dirumuskan kedalam paradigma penelitian dan digunakan untuk memutuskan hipotesis.<sup>57</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada skema penelitian sebagai berikut:

Bagan kerangka berfikir tentang membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana dikelas IV  
MIT Nurul Islam Semarang

---

<sup>57</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 332.

**Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir**



hal yang sangat penting untuk bekal anak serta menunjang kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu pendidikan karakter yang dilaksanakan di madrasah harus ditanamkan sejak dini. Namun dalam kenyataannya masih banyak anak-anak yang lebih suka untuk mengakses internet seperti whatsapp, game online, youtube, dll. Salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa, pemerintah menerapkan pendidikan karakter, pendidikan karakter dilaksanakan mulai jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam jenjang sekolah dasar pendidikan karakter sangat penting, karena karakter siswa lebih mudah untuk dibentuk, selain itu pada jenjang sekolah dasar yang di tempuh siswa selama 6 tahun lebih lama daripada jenjang yang lainnya. Hal ini sangat mendukung apabila sekolah melakukan pembiasaan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter selain terintegrasi dalam mata pelajaran juga dapat diintegrasikan melalui program pengembangan diri di madrasah yang dilakukan diluar jam pelajaran. Contohnya seperti yang ada di MIT Nurul Islam Semarang yang menyediakan kegiatan melalui



ekstrakurikuler rebana. Dengan adanya ekstrakurikuler rebana diharapkan pendidikan karakter terlaksana secara nyata sehingga generasi bangsa memiliki karakter komunikatif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam dan terperinci untuk mengkaji satu kasus tertentu, baik berupa individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa, dalam konteks nyata. Jenis penelitian dengan studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin meneliti secara mendalam satu kasus tertentu, seperti individu, kelompok atau organisasi, untuk memahami karakteristik unik dari kasus yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas, atau hal penting dari sifat barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, tata cara suatu budaya dan lain sebagainya. Berg menyatakan dalam definisinya bahwa :

*“qualitative research (QR) thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristic, metaphors, simbols, and description of things”.*<sup>58</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIT Nurul Islam Semarang yang berlokasi di Jl. Honggowongso No. 1 Ringinwok Kel. Purwoyoso Kec. Ngaliyan Kota Semarang. Alasan pertama peneliti meneliti di MIT Nurul Islam Semarang dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program ekstrakurikuler rebana, alasan yang ke dua sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh akan relevan dan mendukung tujuan penelitian.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIT Nurul Islam Semarang di Jl. Honggowongso No. 1 Ringinwok Kel. Purwoyoso Kec. Ngaliyan Kota Semarang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 bertepatan pada tanggal 24 Januari hingga 24 Februari. Alasan peneliti melakukan penelitian di semester genap dikarenakan

---

<sup>58</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 22-23

pada semester genap siswa cenderung lebih stabil karena pada umumnya siswa sudah beradaptasi sejak semester sebelumnya, selain itu pada semester genap jadwal akademik biasanya tidak terlalu padat dibandingkan dengan awal tahun ajaran atau menjelang ujian akhir semester.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan melalui wawancara dengan waka kurikulum, pelatihan rebana, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana. Sumber ini sangat membantu secara menyeluruh peneliti mendapatkan informasi dan data mengenai ekstrakurikuler rebana dalam membentuk karakter komunikatif pada siswa kelas IV di MIT Nurul Islam Semarang. Alasan peneliti menggunakan data primer karena data ini diperoleh langsung dari sumber asli, jadi lebih akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan data primer juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif langsung dari responden,

baik melalui wawancara, observasi, atau survei. Hal ini membantu menggali informasi mendalam yang mungkin tidak tercermin dalam data yang sudah ada.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari data primer. Sumber data sekunder dapat berupa dokumentasi, foto, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan data membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler yang sudah dikumpulkan dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Alasan peneliti menggunakan data sekunder yaitu untuk melengkapi data-data yang belum ada pada data primer.

## **D. Fokus Penelitian**

Peneliti memerlukan fokus yang lebih mendalam yang lebih. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi namun terarah kebidang yang lebih sempit. Penelitian difokuskan pada membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di kelas IV di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Ciri-ciri penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah dengan cara melihat, mengkaji, dan menganalisis fenomena sedalam-dalamnya dan menemukan makna yang ada di dalamnya. Untuk dapat menemukan ciri-ciri yang ada dan makna yang diharapkan dapat ditemukan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu :

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi antara dua orang, dimana seseorang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan cara mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (open ended interview). Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standardized interview), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan

pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>59</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka format wawancara yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur atau disebut juga wawancara mendalam, wawancara terbuka. Ciri-ciri wawancara tak terstruktur adalah sebagai berikut : fleksibel atau bersifat luwes, susunan kata pada setiap pertanyaan dapat berubah selama proses wawancara, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, desesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, dan bersifat terbuka.<sup>60</sup> Alasan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu yang pertama peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam, yang kedua membangun hubungan dengan responden, fleksibilitas wawancara tidak terstruktur memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan responden.

---

<sup>59</sup> Mulyana, Deddy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 180.

<sup>60</sup> Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,,, “, hlm. 181-183.

Data yang di cari dari wawancara ini adalah bagaimana ekstrakurikuler rebana dalam membangun karakter komunikatif peserta didik, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler rebana. Wawancara dilakukan guna memperoleh data secara lisan yang ditunjukkan kepada, bagian kurikulum, pembina rebana, dan siswa yang terlibat langsung dengan kegiatan membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di kelas IV MIT Nurul Islam Semarang.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan apa yang diamati guna menemukan data yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan pengamatan tersebut terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang sedang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan



tersebut, serta makna peristiwa-peristiwa berdasarkan perspektif individu yang terlibat.<sup>61</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas subjek yang diamati, namun hanya berperan sebagai pengamat dari luar. Ismail menyebutkan bahwa observasi non-partisipan adalah metode yang tepat ketika peneliti ingin mendapatkan gambaran nyata dan utuh tentang situasi sosial tanpa menimbulkan bias karena keikutsertaannya.<sup>62</sup>

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana, dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler rebana dalam membangun karakter komunikatif di kelas VI MIT Nurul Islam Semarang. Observasi tersebut dilakukan untuk memperjelas data yang telah diperoleh dari informan dengan menggunakan instrumen lembar observasi untuk

---

<sup>61</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 68-69.

<sup>62</sup> Ismail, Z. "Observational Study in Education Research: Role and Techniques". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Vol.7, No. 1, tahun 2021), hlm. 55-63.

mengamati dan mengetahui bagaimana membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan file yang mencari informasi tentang objek berupa catatan, transkrip, buku, gambar, dan lain-lain. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan mencatat informasi yang dikumpulkan.<sup>63</sup> Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang telah dirumuskan, meliputi foto kegiatan, peraturan-peraturan, arsip-arsip, dan catatan resmi, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini untuk melengkapi data tentang membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana, apa saja faktor pendukung dan penghambat membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana dikelas IV MIT Nurul Islam Semarang.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 246

## F. Uji Keabsahan Data

Agar penelitian yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang tepat dan akurat sesuai dengan konteks dan latar belakang budaya saat ini, maka perlu dilakukan uji keabsahan, keakuratan, dan keaslian data yang diperoleh. Teknik menggunakan untuk memeriksa validitas menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada.

Nilai dari teknik pengumpulan data triangulasi adalah untuk mengetahui apakah data *convergent* (meluas) yang diperoleh bertentangan atau tidak konsisten. Oleh karena itu, dengan menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data secara menyeluruh dan tegas maka data yang diperoleh akan lebih konsisten. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibanding dengan satu pendekatan.<sup>64</sup>

Dalam teknik pengumpulan data ini digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu sumber yang berasal dari Waka kurikulum, pelatih rebana, dan siswa.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 332.

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara memelakukan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan, pengecekan dengan menggunakan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Penguatan kekuatan teoritis dan interpretatif penelitian kualitatif merupakan tujuan dari teknik triangulasi data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan.<sup>65</sup>

#### **G. Teknik analisis data**

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data dari penelitian ini, langkah berikutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan pengolahan dan analisis data

---

<sup>65</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, (Vol. 12, No. 33, tahun 2020), hlm. 150

menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah. Karena data ini berasal dari kumpulan informasi, teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisisnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data, yang dimulai dengan meninjau semua data yang tersedia melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles Huberman. Langkah-langkah yang perlu dilakukan, diantaranya sebagai berikut.<sup>66</sup>

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

1. Reduksi data

Penelitian ini menggunakan reduksi data untuk mempermudah pengumpulan data penelitian. Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

---

<sup>66</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011.), hlm. 338

yang penting, dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.<sup>67</sup>

Tahapan reduksi data dilakukan oleh peneliti untuk merangkum data wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang bagaimana membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana, apa saja faktor pendukung dan penghambat membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana yang ada di lapangan.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data berhasil direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan datanya. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Teks yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif berjumlah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan *display data* maka peneliti akan mudah memahami apa yang terjadi, akan merencanakan

---

<sup>67</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), Hlm.338

pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penyajian data dilakukan oleh peneliti untuk menafsirkan apa yang dijelaskan oleh informan tentang masalah yang sedang diteliti tentang membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana. Hal ini dapat membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan penelitian berikutnya berdasarkan apa yang telah diketahui.

### 3. Penarikan kesimpulan ( *Conclusion Drawing* )

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>68</sup>

penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti karena merupakan langkah penting untuk merangkum dan menyederhanakan hasil penelitian peneliti tentang

---

<sup>68</sup> Umar Shidiq dan Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, (Vol. 53, No. 9, tahun 2019), hlm. 17.

membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana. menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, proses ini juga memastikan bahwa data yang diperoleh digunakan secara maksimal untuk memberikan informasi yang valid dan relevan. Dengan demikian, penarikan kesimpulan tidak hanya menjadi bagian akhir dari penelitian, tetapi juga menjadi landasan penting untuk mendukung akurasi, relevansi, dan kebermanfaatan dari penelitian tersebut.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pelatih rebana, dan siswa, serta dokumentasi proses kegiatan ekstrakurikuler rebana , maka didapatkan data sebagai berikut:

##### **1. Membangun Karakter Komunikatif melalui Ekstrakurikuler Rebana di MIT Nurul Islam Semarang.**

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari kelengkapan suatu sekolah, ekstrakurikuler sendiri untuk mewadahi dari bakat dan minat siswa di MIT Nurul Islam. Sejarah adanya ekstrakurikuler rebana dikarenakan melihat dari bakat dan minat anak yang cukup bagus di bidang seni musik islam dan di dukung dengan adanya organisasi kelompok kerja madrasah ataupun lembaga maarif NU sering mengadakan kegiatan PORSEMA (pekan olahraga maarif) yang diantara lombanya ada lomba rebana, maka dari itu dari MIT Nurul Islam yang notabnya di pendidikan islam atau di MI maka perlu adanya ekstrakurikuler rebana untuk mewadahi bakat dan minat di bidang seni musik islam, dan pernah dari sejarah itu ekstrakurukuler rebana menjuarai di kota Semarang. Ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam

Semarang dilaksanakan pada hari Selasa setelah jam pelajaran berakhir, yaitu pukul 13.30 hingga 14.45 WIB. Ekstrakurikuler ini diikuti sekitar 30 siswa yang berasal dari kelas 4A hingga 4D, dengan semangat dan antusiasme yang tinggi dalam mengembangkan bakat seni musik.<sup>1</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, diketahui bahwa ekstrakurikuler rebana dapat membangun karakter komunikatif siswa di MIT Nurul Islam Semarang. Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum sekaligus pengawas ekstrakurikuler, pelatih rebana, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana. Berikut hasil wawancara tentang membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang yang di bagi menjadi enam point utama yaitu: Mendengarkan musik rebana yang di contohkan pelatih dan mendengarkan musik rebana yang dimainkan oleh temannya, dapat berkerja sama, perhatian dengan orang lain, berkomunikasi yang baik dan santun, menghormati orang lain, dan bergaul dengan sesama. Berikut adalah penjabarannya :

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak NS selaku waka kurikulum dan pengawas ekstrakurikuler pada hari Jum'at, 24 Januari 2025.

- a. Mendengarkan musik rebana yang dicontohkan pelatih dan mendengarkan musik rebana yang dimainkan oleh temannya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, disampaikan oleh Bapak AE bahwa “Sangat penting, pendengaran itu modal utama mereka. Ketika saya mencontohkan Mereka harus fokus dan bisa membedakan nada, ritme, dan dinamika suara. Kalau pendengaran mereka tidak tajam mereka akan kesulitan menyelaraskan permainan dan menciptakan harmoni”<sup>2</sup> pandangan kedua dikemukakan oleh salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana bahwa “Iya penting, apalagi saya sebagai vokal harus mengikuti irama dari alat rebana yang teman-teman saya mainkan, dan memperhatikan intruksi dari pelatih”.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana dalam hal Mendengarkan musik rebana yang dicontohkan pelatih dan mendengarkan musik rebana yang dimainkan oleh temannya di perkuat

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AE selaku pelatih rebana di MIT Nurul Islam Semarang pada hari Selasa, 29 Januari 2025.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana pada hari Selasa, 29 Januari 2025.

oleh Bapak NS selaku waka kurikulum dan pengawas ekstrakurikuler bahwa “Mendengarkan musik rebana dari pelatih sangat membantu siswa karena mereka bisa belajar ritme, irama, dan cara bermain yang benar. Pelatih biasanya sudah ahli, jadi permainan mereka bisa dijadikan contoh oleh siswa. Sementara itu, mendengarkan permainan teman juga bermanfaat karena siswa bisa saling belajar, memberi masukan, dan menilai dengan baik”.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa keterampilan mendengarkan sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam . pelatih menekankan bahwa pendengaran adalah modal utama untuk memahami ritme, nada, dan dinamika permainan. Siswa juga dituntut fokus saat mendengarkan contoh dari pelatih maupun permainan teman-temannya.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa mendengarkan musik rebana, baik yang diperdengarkan oleh pelatih maupun dimainkan oleh teman, tidak hanya berguna untuk

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak NS selaku waka kurikulum dan pengawas ekstrakurikuler pada hari Jum'at, 24 Januari 2025.

<sup>5</sup> Hasil observasi dan dokumentasi pada ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang, 24 Januari- 24 Februari 2025.

mengasah kemampuan musikal siswa, tetapi juga turut membentuk karakter komunikatif mereka. Kegiatan ini melatih siswa agar lebih fokus, mampu mendengarkan dengan seksama, memahami arahan, serta menyesuaikan permainan secara selaras demi menciptakan keharmonisan dalam kelompok.

b. Dapat berkerja sama.

Berdasarkan wawancara dengan bapak AE beliau menuturkan bahwa “Rebana itu tidak bisa dimainkan sendiri. Kalau satu orang tidak mengikuti irama atau tidak mendengarkan yang lain, semuanya bisa kacau. Jadi mereka belajar untuk dapat berkerja sama. Misalnya, kalau ada yang kurang bisa, yang lain membantu. Mereka tahu keberhasilan tim tergantung pada kekompakan mereka”.<sup>6</sup> Pendapat kedua disampaikan oleh salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana bahwa “Ketika bermain rebana, kami perlu mendengarkan satu sama lain dan menjaga agar suaranya stabil, kalau ada yang kurang fokus maka suaranya akan jelek”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AE selaku pelatih rebana di MIT Nurul Islama Semarang pada hari Selasa, 29 Januari 2025.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang pada hari Selasa, 29 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana dalam hal dapat berkerja sama diperkuat oleh Bapak NS sebagai waka kurikulum dan pengawas ekstrakurikuler beliau mengatakan bahwa "Ekstrakurikuler rebana sangat penting dalam membangun karakter komunikatif siswa, terutama kemampuan kerja sama. Dalam bermain rebana, siswa belajar untuk saling berkerja sama, dan saling menghargai satu sama lain, mereka juga belajar untuk berkomunikasi secara efektif, baik dengan teman sebaya maupun pelatihnya”<sup>8</sup>

Peneliti memperoleh data dari hasil observasi dan dokumentasi yang hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang efektif dalam membangun karakter komunikatif siswa, khususnya dalam hal kerja sama, siswa belajar mendengarkan satu sama lain, menjaga irama serta membantu teman yang kesulitan agar permainan tetap harmonis. Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap saling

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak NS selaku waka kurikulum dan pengawas ekstrakurikuler rebana pada hari, Jum'at 24 Januari 2025.

menghargai dan melatih komunikasi yang efektif, baik antar anggota tim maupun dengan pelatih.<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler rebana dapat membantu membangun karakter siswa, khususnya dalam hal kemampuan bekerja sama. Dalam kegiatan ini, siswa belajar menjaga kekompakan, dan saling membantu agar permainan berjalan dengan baik. Rebana mengajarkan pentingnya kerja sama dalam tim, karena jika satu orang tidak mengikuti irama, maka penampilan bisa terganggu. Selain itu, siswa juga dilatih untuk berkomunikasi secara efektif, baik dengan teman maupun pelatih, serta belajar saling menghargai. Dengan begitu, rebana bukan hanya menjadi wadah berkesenian, tetapi juga membentuk karakter komunikatif yang baik.

c. Perhatian dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AE beliau mengatakan bahwa “Ekstrakurikuler rebana sangat penting membangun rasa perhatian terhadap orang lain, melalui kegiatan ini peserta didik belajar untuk berkerja sama, saling mendukung, dan menghargai perbedaan. Dalam setiap latihan dan penampilan mereka harus berkomunikasi dengan baik agar menghasilkan harmoni

---

<sup>9</sup> Hasil observasi dan dokumentasi pada ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang, 24 Januari- 24 Februari 2025.

yang indah. Proses ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa perhatian sesama anggota tim maupun orang lain”.<sup>10</sup> Hal serupa dikemukakan oleh salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana bahwa “Selama latihan saya selalu diajarkan oleh Bapak AE untuk selalu perhatian terhadap sesama agar saat latihan berjalan dengan baik”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana dalam hal perhatian terhadap orang lain diperkuat dengan pendapat Bapak NS selaku waka kurikulum dan pengawas ekstrakurikuler beliau mengatakan bahwa “Ekstrakurikuler rebana memiliki peran penting dalam membentuk karakter komunikatif siswa, terutama dalam hal perhatian terhadap orang lain. Melalui kegiatan ini, mereka belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota tim, siswa diajak untuk

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AE selaku pelatih rebana di MIT Nurul Islama Semarang pada hari Selasa, 29 Januari 2025.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang pada hari Selasa, 29 Januari 2025.



memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh anggota tim yang lain”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang menunjukkan peran penting dalam membangun karakter komunikatif siswa,, khususnya perhatian terhadap orang lain. Siswa tampak saling membantu, mendukung, dan menjaga harmoni dalam latihan. Mereka diajarkan untuk peduli, memahami perbedaan, serta menjaga komunikasi yang baik antar anggota tim. Pengamatan ini selaras dengan arahan pembina dan pendapat pihak sekolah bahwa kegiatan rebana mendorong tumbuhnya empati dan sikap saling menghargai di antara siswa.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler rebana dapat membangun karakter komunikatif siswa, terutama dalam hal perhatian terhadap orang lain. Dalam setiap kegiatan, siswa belajar untuk bekerja sama, saling mendukung, dan menghargai perbedaan. Komunikasi

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak NS selaku waka kurikulum dan pengawas ekstrakurikuler rebana pada hari, Jum'at 24 Januari 2025.

<sup>13</sup> Hasil observasi dan dokumentasi pada ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang, 24 Januari- 24 Februari 2025.

yang baik sangat diperlukan agar latihan berjalan lancar dan menghasilkan penampilan yang harmonis. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk peduli dan memahami kondisi teman satu tim, sehingga dapat membangun rasa perhatian dengan sesama maupun orang lain.

d. Berkomunikasi yang baik dan santun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AE beliau mengatakan bahwa “Ekstrakurikuler rebana bukan hanya tentang bermusik, tetapi juga tentang membangun karakter. Dalam proses latihan kami selalu menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan santun. Misalnya, saat berdiskusi tentang aransemen lagu, siswa belajar untuk menyampaikan pendapat dengan sopan dan menghargai pendapat orang lain”<sup>14</sup> hal serupa juga dikatakan oleh salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana bahwa “Saat latihan, kami sering berdiskusi tentang aransemen lagu atau rumus baru, dari situ, kami belajar untuk menyampaikan pendapat dengan baik dan sopan dan selalu mendengarkan pendapat

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AE selaku pelatih rebana di MIT Nurul Islama Semarang pada hari Selasa, 29 Januari 2025.

teman-teman. Kami juga diajarkan untuk saling menghargai dan tidak merendahkan orang lain”.<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara mengenai membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana dalam hal berkomunikasi yang baik dan santun diperkuat dengan pendapat Bapak NS selaku waka kurikulum dan pengawas ekstrakurikuler beliau mengatakan bahwa “Dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar bermain musik, tetapi juga belajar untuk bekerja sama dan berkomunikasi yang baik dan santun. Mereka harus saling mendengarkan, menghargai pendapat, menyampaikan ide dengan sopan. Proses ini secara tidak langsung melatih mereka untuk berkomunikasi yang baik dan santun, dengan komunikasi yang baik dan santun mereka bisa saling memahami dan latihan rebana akan berjalan dengan damai”.<sup>16</sup>

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa dilatih untuk berkomunikasi dengan baik dan santun, saat latihan, mereka terbiasa berdiskusi lagu dan saling menghargai, mendengarkan pendapat, dan

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang pada hari Selasa, 29 Januari 2025.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak NS selaku waka kurikulum dan pengawas ekstrakurikuler rebana pada hari, Jum’at 24 Januari 2025.

menyampaikan ide secara sopan. pelatih pun secara aktif menekankan pentingnya berkomunikasi yang baik dan sopan.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler rebana memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal berkomunikasi secara santun dan efektif. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan bermusik, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial di mana siswa diajarkan untuk berdialog dengan sopan, mendengarkan pandangan orang lain, dan menghargai perbedaan pendapat.

e. Menghormati orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AE bahwa “Dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana, kami tidak semata-mata fokus pada pengajaran keterampilan memainkan alat musik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sikap dan perilaku positif. Salah satu aspek yang paling ditekankan adalah sikap saling menghormati. Setiap peserta didik diajarkan untuk menghormati satu sama lain, baik ketika berlatih, mengemukakan pendapat, maupun saat menerima kritik atau masukan dari rekan

---

<sup>17</sup> Hasil observasi dan dokumentasi pada ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang, 24 Januari- 24 Februari 2025.

mereka”<sup>18</sup>. Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana bahwa “Ketika latihan rebana kami selalu di tekankan oleh Bapak AE untuk selalu mengutamakan menghormati sesama dan orang lain”<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara mengenai membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana dalam hal menghormati orang lain diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak NS selaku waka kurikulum dan pengawas ekstrakurikuler bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler rebana memainkan peran dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan kebiasaan untuk saling menghormati. Aktivitas ini tidak sekadar berfokus pada permainan musik, tetapi juga mengajarkan pentingnya kerja sama tim, kemampuan mendengarkan, dan menghargai sesama. Melalui sesi latihan, siswa kerap terlibat dalam diskusi, kolaborasi, serta belajar menerima perbedaan

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AE selaku pelatih rebana di MIT Nurul Islama Semarang pada hari Selasa, 29 Januari 2025.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang pada hari Selasa, 29 Januari 2025.

pandangan. Dari pengalaman tersebut, sikap saling menghargai mulai tumbuh dan berkembang.”<sup>20</sup>

Dari hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa selama latihan, siswa tampak menjaga sikap sopan dalam berbicara, menghargai saat teman menyampaikan pendapat, dan menerima masukan dengan sikap terbuka. Pelatih secara konsisten menekankan pentingnya menghormati sesama baik dalam diskusi maupun praktik bersama. Terlihat pula siswa mulai terbiasa menghargai perbedaan dan membangun kerja sama yang harmonis.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa membangun sikap saling menghormati. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek musikal, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai penghargaan terhadap sesama, baik saat latihan, berdiskusi, maupun menerima pendapat dan masukan dari orang lain. Melalui interaksi yang terjadi selama latihan, seperti kerja sama tim dan perbedaan pandangan, siswa dilatih untuk menghormati orang lain dan berkomunikasi secara santun. Sikap ini

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak NS selaku waka kurikulum dan pengawas ekstrakurikuler rebana pada hari, Jum’at 24 Januari 2025.

<sup>21</sup> Hasil observasi dan dokumentasi pada ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang, 24 Januari- 24 Februari 2025.

secara bertahap berkembang dan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter mereka.

f. Bergaul dengan sesama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AE bahwa “Rebana itu kegiatan kelompok, mereka harus saling bertemu, berlatih bersama. Dan dari situlah mereka mengenal satu sama lain, berbagi cerita, dan membangun pertemanan, dengan tidak secara langsung mereka telah dapat bergaul dengan semua teman”<sup>22</sup> hal serupa juga dikatakan oleh salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana bahwa “Seru sekali kak, awal ikut ekstrakurikuler rebana malu-malu dan tidak dapat bergaul, tapi lama-lama jadi akrab sama teman-teman yang beda kelas. Soalnya kita sering latihan bareng, terus berdiskusi soal lagu, jadi sering ngobrol”<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara mengenai membangun karakter komunikatif dalam hal bergaul dengan sesama diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak NS selaku waka kurikulum dan pengawas ekstrakurikuler beliau mengatakan bahwa “Ekstrakurikuler rebana sangat

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AE selaku pelatih rebana di MIT Nurul Islama Semarang pada hari Selasa, 29 Januari 2025.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang pada hari Selasa, 29 Januari 2025.

penting dalam membangun karakter komunikatif siswa, Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk berkerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyampaikan ide-ide mereka secara efektif. Selain itu, rebana juga melatih siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dari berbagai latar belakang, karena ekstrakurikuler rebana merupakan gabungan dari beberapa kelas, dengan tidak disadari mereka dituntut untuk dapat bergaul dengan sesama”.<sup>24</sup>

Dari hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa selama latihan siswa dari berbagai kelas terlihat berinteraksi aktif, berbagi tugas, berdiskusi tentang aransemen lagu, dan bercanda di sela kegiatan. Kegiatan ini memberi ruang bagi siswa untuk saling mengenal dan berkomunikasi secara terbuka di luar lingkup kelas.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa membangun sikap bergaul dengan sesama. Kegiatan rebana yang bersifat kolaboratif mendorong siswa untuk saling berinteraksi, mengenal satu sama lain, serta bekerja sama dalam suasana yang menyenangkan dan produktif. Proses

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak NS selaku waka kurikulum dan pengawas ekstrakurikuler rebana pada hari, Jum’at 24 Januari 2025.

<sup>25</sup> Hasil observasi dan dokumentasi pada ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang, 24 Januari- 24 Februari 2025.



latihan bersama, diskusi lagu, dan persiapan penampilan membuat siswa terbiasa menyampaikan pendapat dan mendengarkan teman. Kebersamaan dalam kegiatan ini juga membangun keakraban antarsiswa lintas kelas, yang pada akhirnya memperluas kemampuan mereka dalam bergaul dengan sesama.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang.**

Keberhasilan dalam proses membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya.

Faktor pendukung dalam membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang, seperti yang diungkapkan oleh Bapak NS bahwa:

“Dukungan suport tentu ada dari madrasah seperti nasehat-nasehat dan pembinaan terhadap pelatih ekstrakurikuler rebana dan memberikan suport berupa materi kepada pelatih yang merupakan guru dari luar MIT Nurul Islam guna kelancaran latihan dari ekstrakurikuler

rebana, dan berupaya memberikan alat rebana yang bagus dan tempat yang memadai dan nyaman”<sup>26</sup>

Hal serupa di ungkapkan oleh Bapak AE selaku pelatih rebana:

“Selama saya menjadi pelatih disini saya melihat dukungan yang diberi oleh sekolah untuk ekstrakurikuler rebana ini salah satunya alat rebana yang bagus dan tempat latihan yang nyaman”<sup>27</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh salah satu siswa kelas 4 yang mengikuti ekstrakurikuler rebana:

“Ada alat rebana yang bagus, dan pelatih yang baik”<sup>28</sup>

Dalam membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang, tidak secara keseluruhan berjalan dengan baik, selain faktor pendukung pasti masih ada hambatan-hambatan yang dihadapi.

Faktor penghambat dalam membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak NS selaku kepala sekolah MIT Nurul Islam Semarang pada hari Jum’at, 29 Januari 2025.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AE selaku pelatih rebana di MIT Nurul Islam Semarang pada hari jum’at, 24 Januari 2025.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di MIT Nurul Islam Semarang pada hari Jum’at, 24 Januari .

Islam Semarang, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak NS selaku waka kurikulum dan pengawas ekstrakurikuler :

“Tentunya ada diantaranya benturan dengan kalender pendidikan, biasanya yang harusnya ada latihan tetapi benturan dengan kalender pendidikan yang mana harus berjalan seperti adanya ujian, semesteran, dan lain sebagainya, tantangan lainnya yaitu tantangan dari dalam yaitu pengampu yang sering gonta ganti dikarenakan kadang masih kuliah atau sedang sekripsian tentunya siswa akan beradaptasi lagi dengan guru pengampu yang baru, perbedaan tingkat kemampuan mereka dan minat siswa”<sup>29</sup>

Dari hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa keberhasilan dalam membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana didukung oleh berbagai fasilitas dan dukungan dari pihak madrasah, seperti penediaan alat rebana yang memadai, tempat yang nyaman, serta pelatih yang kompeten. Namun kegiatan ini juga menghadapi beberapa hambatan seperti latihan sering kali terganggu oleh jadwal padat

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak NS selaku kepala sekolah MIT Nurul Islam Semarang pada hari Jum’at, 24 Januari 2025.

kalender pendidikan, pergantian pelatih karena kesibukan akademik juga menjadi tantangan.<sup>30</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang didukung oleh fasilitas yang memadai, pelatih yang kompeten, dan perhatian dari pihak madrasah. Namun, proses ini juga menghadapi hambatan seperti jadwal yang berbenturan dengan kegiatan akademik, pergantian pelatih, serta perbedaan minat dan kemampuan siswa. Meskipun demikian, rebana tetap menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kerja sama antar siswa.

## **B. Analisis Data**

### **1. Membangun Karakter Komunikatif Melalui Ekstrakurikuler Rebana di MIT Nurul Islam Semarang.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dianalisis oleh peneliti mengenai Membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang.

Adapun hasilnya sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Hasil observasi dan dokumentasi pada ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang, 24 Januari- 24 Februari 2025.

- a. Mendengarkan musik yang di contohkan pelatih dan mendengarkan musik rebana yang dimainkan oleh temannya.

Ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang memiliki potensi besar dalam membangun karakter komunikatif siswa, khususnya melalui penguatan keterampilan mendengarkan. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan kemampuan teknis memainkan alat musik, tetapi juga menuntut kepekaan siswa dalam menyimak ritme, harmoni, dan koordinasi dengan rekan satu tim. Menurut Sari “mendengarkan merupakan proses kompleks yang melibatkan aspek intelektual dan emosional untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan berbagai masukan dari orang lain”.<sup>31</sup> Hal ini selaras dengan penelitian Asri Damayanti yang menyatakan bahwa “pelatih dalam kegiatan musik memberikan contoh langsung di setiap tahap, memungkinkan siswa untuk mendengarkan dan meniru secara aktif. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.”<sup>32</sup> Dalam konteks rebana,

---

<sup>31</sup> Sari, A. W. Pentingnya keterampilan mendengar dalam menciptakan komunikasi yang efektif. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2016). hlm.1- 10

<sup>32</sup> Asri Damayanti, “ Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Musik Pada Kelompok B Rumah Sekolah Cendikia Gowa”, *Skripsi*

keharusan untuk mendengarkan secara seksama suara alat musik dan rekan sekelompok melatih konsentrasi serta kepekaan sosial siswa. Selain itu, rebana sebagai seni ekspresif memungkinkan siswa menangkap dan menginterpretasikan emosi yang tersirat dalam musik, sekaligus menyalurkannya melalui ekspresi musikal mereka. Proses ini secara tidak langsung memperkuat empati dan kecerdasan emosional siswa, dua aspek penting yang mendasari komunikasi yang efektif.

Dengan demikian, keterampilan mendengarkan yang dilatih melalui kegiatan rebana tidak hanya meningkatkan kemampuan musikal, tetapi juga membentuk fondasi kuat dalam membangun komunikasi yang baik, empatik, dan penuh makna di lingkungan sosial mereka.

b. Dapat berkerja sama

Ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang terbukti berkontribusi besar dalam membangun karakter komunikatif siswa, khususnya dalam aspek kerja sama. Sebagai seni musik kelompok, rebana menuntut koordinasi, sinkronisasi, dan keharmonisan antarpemain. Melalui latihan dan penampilan, siswa belajar untuk

---

(Fakultas Tarbiyah Daan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2024), hlm. 52.

bekerja sama demi mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan musik yang harmonis dan indah.

Seriyanti menyatakan bahwa “kerja sama dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama, dan sebagai makhluk sosial, manusia harus mampu berinteraksi serta saling menghargai”.<sup>33</sup> Sejalan dengan penelitian Yulianti dkk mengatakan bahwa “Kerja sama dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi, rasa percaya diri, serta mempermudah adaptasi dalam lingkungan baru.”<sup>34</sup>

Dalam praktiknya, siswa belajar menyesuaikan diri dengan ritme dan tempo anggota lain, membaca isyarat nonverbal seperti gerakan dan ekspresi, serta membangun keharmonisan dalam permainan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan rebana secara efektif membangun karakter komunikatif siswa melalui penguatan kemampuan kolaboratif dan kerja sama dalam kelompok.

c. Perhatian dengan orang lain

---

<sup>33</sup> Seriyanti, S.W. Membangun kerja sama tim (kelompok). *Jurnal STIE Semarang Edisi Elektronik*, (Vol.4, No.3, tahun 2012) hlm, 59 -65.

<sup>34</sup> Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). Pendidikan karakter kerja sama dalam pembelajaran siswa sekolah dasar pada kurikulum 2013. *Jurnal teori dan praksis pembelajaran IPS*, 1(1), 33-38.

ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang berperan penting dalam membangun karakter komunikatif siswa, khususnya dalam aspek perhatian terhadap orang lain. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya mengasah kemampuan individu, tetapi juga belajar memperhatikan ritme, tempo, dan dinamika permainan anggota lain untuk menciptakan keharmonisan kelompok.

Menurut Muslim “perhatian terhadap orang lain adalah kemampuan memfokuskan energi psikis secara berkelanjutan, yang seharusnya dimiliki siswa selama proses belajar”<sup>35</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Farida mengatakan bahwa “perhatian dapat menumbuhkan kepedulian dan konsentrasi kuat terhadap sesama dalam jangka waktu tertentu”.<sup>36</sup> Melalui interaksi saat latihan dan penampilan, siswa menjadi lebih peka terhadap ekspresi, emosi, serta kebutuhan teman-temannya. Secara tidak langsung, mereka belajar membangun empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.

---

<sup>35</sup> Muslim. *Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak dalam mata pelajaran pendidikan agama islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

<sup>36</sup> Nur Farida, ” Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV A SD Ma’arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi* ( Ponorogo, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo) hal 14



Dengan demikian, kegiatan rebana efektif dalam membangun sikap perhatian terhadap orang lain, yang merupakan bagian penting dari karakter komunikatif siswa.

d. Berkomunikasi dengan baik dan santun

Ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang terbukti menjadi sarana efektif dalam membentuk kemampuan komunikasi yang baik dan santun. Selain melatih keterampilan bermusik, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk belajar mendengarkan, menyampaikan pendapat dengan sopan, dan bekerja sama dalam kelompok.

Waridah menyatakan bahwa komunikasi yang efektif melibatkan pihak yang berkomunikasi, pesan yang disampaikan, serta media yang digunakan”.<sup>37</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Sitti Nurrachmah komunikasi yang baik dan santun dapat meningkatkan saling pengertian, kerja sama, dan kepuasan antar individu.<sup>38</sup> Hal ini tercermin dalam proses latihan rebana, di mana siswa

---

<sup>37</sup> Waridah. Berkomunikasi dengan berbahasa yang efektif dapat meningkatkan kinerja. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*. (Vol.2, No.2, tahun 2016).hlm. 231 – 239.

<sup>38</sup> Sitti Nurrachmah “Analisis Strategi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal yang Efektif”, *Jurnal Inovasi Global*, (Vol.9, No.2 tahun 2015), hlm. 265-273.

belajar menghargai perbedaan, mengembangkan empati, serta menyampaikan ide secara jelas dan sopan. Tidak hanya aspek verbal, kegiatan ini juga melatih komunikasi non verbal melalui ekspresi wajah, gerak tubuh, dan intonasi suara saat bernyanyi, yang memperkaya kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan dan emosi.

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam tidak hanya membentuk siswa yang terampil bermusik, tetapi juga membangun karakter komunikatif yang kuat. Kemampuan berkomunikasi secara baik dan santun ini menjadi modal penting dalam bersosialisasi, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

e. Menghormati orang lain

Ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang telah terbukti menjadi wadah yang efektif dalam membangun karakter komunikatif siswa, khususnya dalam menumbuhkan rasa saling menghormati orang lain. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya mempelajari teknik bermain rebana, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari.

Ibung mengatakan bahwa “Menghormati orang lain merupakan cara untuk menilai bagaimana seseorang memperlakukan orang lain dengan sikap yang baik”<sup>39</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian Monica Valery bahwa “Membangun karakter melalui aktivitas pembelajaran berarti berupaya menanamkan rasa hormat itu dalam kehidupan setiap individu anak termasuk tugas ekstrakurikuler yang dilakukan sendiri atau bersama dengan teman kelompok seharusnya menggambarkan interaksi dengan penuh rasa hormat kepada sesama”.<sup>40</sup> Dalam pelaksanaannya, siswa diajarkan untuk menghormati guru pembimbing sebagai sosok yang membimbing mereka dalam bermusik. Mereka mendengarkan arahan dengan penuh perhatian, mengajukan pertanyaan secara sopan, serta menerima kritik dengan sikap terbuka. Hal ini menunjukkan penghargaan mereka terhadap ilmu dan pengalaman yang dimiliki oleh guru.

Selain itu, ekstrakurikuler rebana juga menanamkan nilai saling menghormati antar siswa. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan pendapat,

---

<sup>39</sup> Ibing. D. (2009). *Nilai moral pada anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

<sup>40</sup> Monica Valery Muntuan, “*Rendahnya Rasa Hormat Siswa SD Inpres Makalonsuow Kepada Guru*”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, ( Vol 16. No .2, Tahun 2023), hlm. 375-381.

latar belakang, serta kemampuan masing-masing anggota kelompok. Saat latihan bersama, mereka saling mendukung, memberi semangat, dan berkerja sama demi mencapai tujuan bersama. Proses ini melatih mereka untuk tidak merendahkan orang lain, tetapi justru menghargai setiap kontribusi yang diberikan oleh masing-masing individu.

Secara keseluruhan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis, ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam telah berhasil membentuk siswa yang tidak hanya mahir dalam bermusik, tetapi juga memiliki karakter kuat dalam menghormati sesama. Mereka mampu menunjukkan sikap hormat kepada guru, teman, dan orang-orang di sekitar mereka.

f. Bergaul dengan sesama

Ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang efektif dalam mengembangkan karakter komunikatif siswa, khususnya dalam bergaul dengan sesama. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan bermain rebana, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis dengan teman sebaya.

Suharyanto mengatakan bahwa setiap siswa perlu perlu memiliki kemampuan bergaul di lingkungan sekolah, namun interaksi sosial tersebut harus diarahkan dengan

baik untuk menunjang perkembangan moral.<sup>41</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Monika Simamora bahwa “hubungan pergaulan dengan teman sebaya memiliki kaitan erat dengan pembentukan konsep diri”<sup>42</sup> Selama proses latihan dan penampilan, siswa dilatih untuk bekerja sama, saling mendukung, dan memahami pentingnya kontribusi setiap anggota dalam keberhasilan kelompok. Kegiatan ini juga membuka ruang interaksi lintas kelas dan latar belakang, sehingga siswa belajar menghargai perbedaan, memperluas pergaulan, dan menjalin persahabatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler rebana dapat membangun komunikasi yang efektif dan sopan. Siswa belajar mendengarkan, menyampaikan pendapat dengan hormat, serta menyelesaikan perbedaan secara konstruktif keterampilan penting untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis.

---

<sup>41</sup> Eko Suharyanto, S. T., Kom, M., Yunus, S. P. I., & Pd, M. (2021). *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial*. Penerbit Adab.

<sup>42</sup> Monika Simamora, Hubungan Pergaulan Teman Sebayaa Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022”, *Skripsi* (Medan, Progran Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth)

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Membangun Karakter Komunikatif Melalui Ekstrakurikuler Rebana di MIT Nurul Islam Semarang.**

Suatu kegiatan atau program akan berhasil dilaksanakan apabila faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya terpenuhi. Salah satu faktor pendukung dalam kegiatan implementasi karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang yaitu dukungan dan dorongan penuh dari kepala sekolah atas berjalannya membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana. Dengan demikian, sarana dan prasarana merupakan modal dasar yang sangat penting dalam membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang. Adapun sarana dan prasarananya yaitu sebagai berikut :

### **a. Dukungan dari pihak-pihak terkait**

Membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang sangat didukung oleh komitmen kuat kepala sekolah dan jajaran guru. Mereka secara aktif mendorong kegiatan ini sebagai sarana membangun karakter siswa. Dukungan moral dan materi dari orang tua juga turut berperan penting, terutama melalui partisipasi aktif dan apresiasi terhadap

setiap penampilan siswa, yang menjadi motivasi tambahan bagi mereka.

Hal ini sesuai dengan teori *Zone of Promixal Development (ZPD)* yang mengatakan pentingnya kolaborasi dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran, serta peran guru dan teman sebaya dalam mendukung perkembangan siswa dengan berbagai kebutuhan.<sup>43</sup> Sejalan dengan penelitian Nursyamsi mengatakan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan pihak eksternal akan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kooperatif.<sup>44</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang berperan penting dalam membangun karakter komunikatif siswa, berkat dukungan kuat dari kepala sekolah, guru, dan orang tua. Keterlibatan aktif mereka menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendorong perkembangan siswa, sejalan dengan teori *Zone of Proximal Development (ZPD)* dan

---

<sup>43</sup>Booth, T., & Ainscow, M. (2011), *The Index for Inclusion: Developing learning and participation in Schools*. Centre for Studies on Inclusive Education (CSIE)

<sup>44</sup> Nursyamsi dan M. Alinurdin “Pendampingan Stakeholder Sekolah Melalui Kegiatan Penyusunan Rencana Strategis (Renstra)”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, ( Vol. 1 No. 1, tahun 2023), hlm. 43-56

penelitian Nursyamsi tentang pentingnya kerja sama antar pihak sekolah dan eksternal dalam menciptakan lingkungan belajar yang kooperatif.

b. Pelatih

Keberhasilan membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang tidak lepas dari peran penting pelatih sebagai faktor pendukung utama. Keahlian pelatih dalam menyampaikan instruksi secara jelas dan membangun suasana yang akrab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Selain sebagai instruktur, pelatih juga menjadi teladan dalam berkomunikasi santun, menghargai perbedaan, dan mendorong kerja sama tim. Melalui contoh nyata dalam praktik seni rebana, siswa belajar nilai-nilai seperti saling menghargai, kolaborasi, dan ekspresi diri.

Sesuai dengan penelitian Rosa Arumsari dkk mengatakan bahwa komunikasi yang baik antara pelatih dan siswa dapat meningkatkan motivasi, kinerja, dan kerja sama, yang berkontribusi positif terhadap prestasi.<sup>45</sup> sejalan dengan penelitian Shilva Yolanda

---

<sup>45</sup> Rosa Arumsari, dkk. "Peran Komunikasi Interpersonal Pelatih Golden Silat Club dengan Atletnya dalam Meningkatkan Prestasi", *Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, ( Vol.1, No. 2, tahun 2024)



mengatakan bahwa pelatih yang menerapkan pola komunikasi dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya.<sup>46</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan pembangunan karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang sangat dipengaruhi oleh peran aktif dan keteladanan pelatih. Dengan kemampuan menyampaikan instruksi yang jelas serta membangun hubungan yang akrab, pelatih menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan nilai-nilai komunikasi yang baik. Sebagai teladan, pelatih mengajarkan siswa untuk berkomunikasi secara santun, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam tim. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arumsari dkk dan Shilva Yolanda yang menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara pelatih dan siswa dapat meningkatkan motivasi, kinerja, serta membentuk karakter positif dalam diri siswa.

c. Alat yang memadai

Penyediaan alat rebana yang memadai di MIT Nurul Islam Semarang menjadi faktor penting dalam membangun

---

<sup>46</sup> Shilva Yolanda “ Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Pemain Klub Futsal Puteri Bintang Lima FC Semarang dalam Memangun Motivasi untuk Meningkatkan Prestasi”, *Skripsi* (Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Unversitas Semarang, 2019) hal 59

karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler ini. Alat yang berkualitas dan mencukupi memungkinkan siswa berlatih dengan optimal, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi melalui seni rebana dengan lebih baik.

Ketersediaan alat yang memadai juga mendorong kerja sama serta interaksi antar siswa dalam kelompok. Selain itu, alat yang baik membantu pelatih dalam memberikan instruksi dan demonstrasi secara lebih efektif, sehingga komunikasi dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dengan demikian, investasi dalam alat rebana tidak hanya mendukung keterampilan seni, tetapi juga memperkuat karakter komunikatif siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyu Ardiyas dkk yang mengatakan bahwa ketersediaan alat dan peralatan yang memadai merupakan komponen penting dalam mempertahankan mutu kegiatan ekstrakurikuler.<sup>47</sup> Sejalan dengan penelitian dari Muhammad Harizka yang mengatakan bahwa dukungan fasilitas yang memadai dalam ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Wahyu Ardiyas, dkk., “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan *Soft Skills* Siswa”, *Jurnal Nakula* ( Vol. 2, No.6, tahun 2024), hlm. 372-378.

<sup>48</sup> Muhammad Harizka Rahmanto, “ Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pengurus

Jadi dapat disimpulkan bahwa alat rebana yang memadai di MIT Nurul Islam Semarang sangat krusial dalam membentuk karakter komunikatif siswa. Alat yang berkualitas memungkinkan siswa berlatih optimal, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi melalui musik, sekaligus mendorong kolaborasi kelompok. Hal ini juga membantu pelatih dalam mengajar secara efektif, selaras dengan penelitian Wahyu Ardiyas dkk dan Muhammad Harizka yang menekankan pentingnya fasilitas memadai untuk mutu dan motivasi ekstrakurikuler.

d. Tempat yang nyaman

Keberadaan ruang latihan yang nyaman di MIT Nurul Islam Semarang menjadi faktor pendukung penting dalam membentuk karakter komunikatif siswa melalui ekstrakurikuler rebana. Ruangan yang luas, bersih, dan memiliki akustik yang baik menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara aktif melalui musik. Kenyamanan ruang latihan membuat siswa lebih rileks, percaya diri, dan fokus saat berlatih, sehingga mendorong kolaborasi dan komunikasi yang efektif. Fasilitas yang mendukung juga

---

Organisasi Ekstrakurikuler SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.(Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Yogyakarta) hlm. 98.

meminimalkan gangguan, memungkinkan siswa menyerap instruksi pelatih dengan lebih optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sitimina Laila dan Sri Florina yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang nyaman meningkatkan semangat belajar siswa.<sup>49</sup> Demikian pula, Cantika Wulandari dan Andito Zeth menemukan bahwa ruang belajar yang bersih dan fasilitas yang memadai memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.<sup>50</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang latihan yang nyaman di MIT Nurul Islam Semarang menjadi faktor penting dalam membangun karakter komunikatif siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana. Ruang yang nyaman membuat siswa merasa lebih rileks dan percaya diri, sehingga mendorong mereka untuk berinteraksi dan berkomunikasi aktif saat berlatih. Sejalan dengan pendapat Sitimina Laila dan Sri Florina dan Cantika Wulandari dan Andito Zeth yang meunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang nyaman secara positif dan

---

<sup>49</sup> Sitimina Laila dan Sri Florina, “ Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Onoulo”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2022), hlm. 74-82.

<sup>50</sup> Cantika Wulandari dan Andito Zeth, “Hubungan Antara Lingkungan Fisik Sekolah dengan Motifasi Belajar Siswa di Sekolah XWZ” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2025), hlm. 335-345.

signifikan meningkatkan semangat serta motivasi belajar siswa.

Adapun untuk faktor penghambat membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang sebagai berikut:

a. Pelatih yang tidak tetap

Kehadiran pelatih yang tidak tetap dalam ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang menjadi penghambat yang signifikan dalam implementasi karakter komunikatif. Perubahan pelatih yang sering terjadi dapat mengganggu kontinuitas proses pembelajaran dan pembentukan hubungan yang stabil antara pelatih dan siswa. Siswa mungkin kesulitan untuk beradaptasi dengan gaya mengajar berbeda-beda, dan kurangnya konsistensi dalam bimbingan dapat menghambat perkembangan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, pelatih yang tidak tetap mungkin kurang memahami dinamika kelompok dan kebutuhan individu siswa, sehingga sulit untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi interaksi dan kolaborasi. Ketidaksiapan ini dapat mengurangi motivasi siswa dan menghambat kemajuan mereka dalam mengembangkan karakter komunikatif siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sabaruddin Yunis Mengatakan bahwa pelatih yang tidak tetap atau tidak konsisten dalam memberikan pelatihan dapat menghambat perkembangan dan menurunkan motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>51</sup> Sejalan dengan penelitian Sanca Elfa dan Harry Pramono mengatakan bahwa ketidakkonsistenan kehadiran dan kurangnya keterlibatan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menghambat perkembangan mereka dalam membangun keterampilan siswa dan menurunkan motivasi mereka untuk berprestasi.<sup>52</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kehadiran pelatih yang tidak tetap dalam ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang menjadi penghambat serius bagi karakter komunikatif siswa. Perubahan pelatih yang sering mengganggu kontinuitas pembelajaran dan hubungan pelatih-siswa, membuat siswa sulit beradaptasi dan menghambat perkembangan

---

<sup>51</sup> Sabaruddin Yunis, “Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Olahraga pada Peserta didik. *Jurnal Prestasi*, (Vol.2. No.4, tahun 2019), hlm.29-38.

<sup>52</sup> Sanca Elfadan Harry Pramono “Kendala Kegiatan Olahraga di SMA Negri 1 Randublatung Kecamatan Rndublatung Kabupaten Blora”, *Jurnal for Physical Education and Sport*, ( Vol. 4, No. 1, tahun 2023), hlm. 156-167.

komunikasi mereka. Kurangnya pemahaman pelatih terhadap dinamika kelompok juga menghambat lingkungan belajar yang kondusif, berpotensi menurunkan motivasi siswa, sesuai dengan penelitian Sabaruddin Yunis dan Sanca Elfa dan Harry Pramono yang menyatakan inkonsistensi pelatih menghambat perkembangan dan motivasi siswa.

b. Terbatasnya waktu

Keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan pembentukan karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang. Padatnya jadwal akademik dan kegiatan lain menyebabkan waktu latihan yang tersedia sangat terbatas, sehingga siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk mengasah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan bekerja sama dalam kelompok. Akibatnya, proses pembentukan karakter komunikatif menjadi kurang optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sunan Sukmanagara dan Lukman Hakim yang menyatakan bahwa padatnya jadwal akademik menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

secara maksimal.<sup>53</sup> Hal serupa juga diungkapkan oleh Yosua Krissanto, yang menyebutkan bahwa keterbatasan waktu merupakan faktor signifikan yang menghambat partisipasi dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler karena siswa kesulitan membagi waktu antara tuntutan akademik dan kegiatan non-akademik.<sup>54</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu merupakan kendala utama dalam mengoptimalkan membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang. Jadwal akademik yang padat membatasi waktu latihan sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan kerja sama dalam kelompok, hal ini berakibat pada proses membangun karakter komunikatif yang kurang optimal, sejalan dengan penelitian Sunan Sukmanagara dan Lukman Hakim dan Yosua Krissanto yang menyatakan bahwa padatnya jadwal akademik dan

---

<sup>53</sup> Sunan Sukmanagara dan Lukman Hakim, “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Bakat Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Insan Kamil Tarta, Tangerang)”, *Jurnal Ilmiah And Development Student*, ( Vol. 1, No. 2, tahun 2023) hlm.46-56.

<sup>54</sup> Yosua Krissantono, “Faktor-Faktor Yang Menghambat Siswa Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMK Muhammadiyah Tahun 2017”, *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, (Vol. 6, No. 5, tahun 2017), hlm 35-43.



keterbatasan waktu menghambat efektivitas peserta partisipasi maksimal dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dan belum dapat dikatakan sempurna. Hal ini disebabkan oleh fokus penelitian seharusnya meneliti dua kelas yaitu kelas IV dan V tetapi, penelitian ini hanya dilakukan pada ssatu kelas yaitu kelas IV MIT Nurul Islam Semarang, sehingga belum mencakup seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana. Keterbatasan ini terjadi karena waktu penelitian yang terbatas, sehingga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai membangun karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islampada peserta didik kelas vI, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang sebagai sarana efektif dalam membangun karakter komunikatif siswa. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya mengasah keterampilan bermusik, tetapi juga meningkatkan kemampuan berinteraksi dan menyampaikan pesan. Karakter komunikatif ini tercermin dalam berbagai aspek seperti, pendengaran yang baik, dapat berkerja sama, perhatian dengan orang lain, berkomunikasi yang baik dan santun, menghormati orang lain, bergaul dengan sesama.

2. Ada juga faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam Semarang yang menjadikan kegiatan tersebut lebih efektif dan nyaman dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti, dukungan dari pihak-pihak terkait, pelatih yang mumpuni, alat yang memadai untuk latihan siswa, dan tempat yang nyaman agar siswa dapat berlatih dengan rileks dan leluasa. namun terdapat beberapa faktor yang menghambat implementasi karakter komunikatif melalui ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam antara lain : pelatih yang tidak tetap, dan terbatasnya waktu.

## **B. Saran**

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler rebana guna mengoptimalkan implementasi karakter komunikatif pada siswa, yaitu:

1. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan kegiatan ini dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada peserta didik. Selain itu, sekolah dapat mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler ini dengan

menyediakan fasilitas yang lebih memadai serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter komunikatif siswa. Evaluasi berkala juga penting dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan ini dalam membentuk karakter komunikatif siswa.

2. Bagi pendidik/pelatih

Pendidik/pelatih seharusnya dapat menciptakan suasana latihan yang inklusif dan suportif. Pendidik/pelatih perlu mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat, ide, dan perasaan mereka, baik dalam konteks bermusik maupun di luar itu.

3. Bagi siswa

Sebagai siswa ekstrakurikuler rebana memiliki kesempatan emas untuk mengembangkan karakter komunikatif mereka. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk memanfaatkan setiap momen dalam kegiatan ekstrakurikuler ini untuk belajar dan berlatih berkomunikasi secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman and Zulfitria Zaidir, 'Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Musik Islami', *Jurnal Multidisiplin Inovatif*. (Vol.8, No. 1 2024).
- Abi Kustama, "Manajemen Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang", *Skripsi* (Semarang: Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2018).
- Andi Putra Kurniawan. Peran Program Pelatihan Rebana Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Di Kelas IV MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati. *Skripsi*. (Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022)
- Andriani, Nita. Strategi Komunikasi Bisnis Mini Market Islam Sebagai Pendidikan Kemandirian Santri: *Jurnal Al-Hikmah* (Vol.18, No. 2, 1 Oktober 2020).
- Arifin A. "Upaya Penumbuhan Nilai Budi Pekerti Pada Sekolah Muhammadiyah di Kota Kupang". In Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan IV (Kupang, 29 Oktober 2019).
- Arizka Zulfa Octafiyani. Ekstrakurikuler Hadrah Sebagai Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Peserta Didik Di MIN Ponorogo. *Skripsi*. (Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024).
- Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, (Vol. 12, No. 33, tahun 2020).
- Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini, *Pembelajaran Terpadu*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta, 2012.
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013).

- Budi Suseno Dharmo, Lantunan Shalwat Nasyid, (Yogyakarta: Media Insani, 2005).
- Demila Wati, "Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran" *Skripsi*, (IAIN Metro, 2018).
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, Ensiklopedia Islam, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 2002.
- Dewi dkk, Penanaman Nilai-nilai Karakter Komunikatif Melalui Permainan Uno Stacko. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, (Vol 10, No 2 tahun 2023).
- Dhea Musdhalifa dan Muhammad Syaifudin, "Upaya Kegiatan Ektrakurikuler Hadrah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTsN 1 Bengkalis," *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* ( Vol.1, No.2 tahun 2023).
- Fidiyarti, Hasmi. "Peningkatan Apresiasi Siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian Rebana Melalui Pendekatan Scientific". *Tesis*. (Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 2014).
- Firmansyah, Riko. "Pengaruh Karakter Bersahabat/Komunikatif Siswa Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri Se-Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi." PhD diss., *Disertasi* (Jambi : Program pascasarjana Universitas Jambi, 2021).
- Hasan, dkk. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta:Balitbang, 2010.
- Hasmi Fidiyarti, "Peningkatan Apresiasi Siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian Rebana Melalui Pendekatan Scientific", <http://repository.upi.edu/id/eprint/12387.pdf>, diakses 18 Februari 2022
- Helena Bouvier, Lebur, *Seni Musik Dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018), hlm. 214.

- Helene Bouvier, *Lebur Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2002).
- Hendriana, E.C., & Jacobus, A. Implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal pendidikan dasar Indonesia*. (Vol. 1, No. 2, tahun 2016).
- Ika dkk, “Analisis Penggunaan Internet Terhadap Karakter Bersahabat/komunikatif Pada Pembelajaran Biologi”, *Jurnal Pelita Pendidikan*. (Vol. 7, No. 4, tahun 2019).
- Intan Oktaviani Agustina et al., “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* (Vol.1, No. 4, tahun 2023).
- Irma Yuliana Saputri. *Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa Melalui Program We Can Speak Four Languages Di SD Nahdlatul Ulama’ Kota Pasuruan. Skripsi*. (Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Kafarisa, R.F., & Kristiawan, M.. Kelas komunitas menunjang terciptanya karakter komunikatif peserta didik homeschooling Palembang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, ( Vol. 3, No. 1, tahun 2018).
- Kemendikbud. *Buku seri pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan karakter Bersahabat pada Anak*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2006).
- Kemendikbud. *Buku seri pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan karakter Bersahabat pada Anak*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 2016).

- Maharani, D., & Kristian, I. (2021). Konservasi Moral Dan Pembentukan Karakter Menuju Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Jurnal Dialektika*, (Vol.19, No.3, tahun 2021).
- Mudjahidin, *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik AlQur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT.Gunung, 1985), hlm.3.
- Muhammad Fakih Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin, "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo," *Jurnal Kependidikan Islam* (Vol. 12, no. 1, 2022).
- Muhammad Syaifudin Zuhri, "Pengaruh Penggunaan Etnomatematika Kesenian Rebana Terhadap Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kelas I MI Al-Hikmah Tembalang" *Skripsi* (Semarang: Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2020).
- Mulawarman., Nurfitri A.D. "Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. Buletin Psikologi".( Vol. 25, No.1, tahun 2017).
- Mulyana, Deddy Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2002).
- Mulyana, Deddy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: (PT Remaja Rosda Karya, 2002).
- Mumpuni, A. *Integrasi nilai dalam buku pelajaran analisis konten buku teks kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Muslim. *Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak dalam mata pelajaran pendidikan agama islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Mustoip, S., Japar, M., Zulela, M.S. *Implemetasi pendidikan karakter*. Surabaya: CV. Jakad publishing, 2018.
- Najwa Rohima, "Kesenian Tradisional Sinoman Hadrah Khas Suku Banjar Di Kalimantan Selatan Sebagai



- Sumber Belajar IPS,” *Kearifan Lokal Dan Etnopedagogi* (Vol.1, No.1 2023).
- Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (Vol. 6, No. 11, Mei 2016).
- Nur Rahma, “Fungsi Musik Kesenian Hadrah Di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Vol. 7, No.7 tahun 2018).
- Nurani, Ajeng Cahya. "Membaca Cerita Fabel Sebagai Penanaman Karakter Jujur Pada Siswa SMP." *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran* (Vol.1, No. 1, tahun 2017).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler (Implementasi Kurikulum), 2013,(diakses 23 Mei 2019)
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 2
- Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri pada Sekolah Menengah Kejuruan, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Prigunanto, Ilham. “Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa”. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* ( Vol. 19, No. 2 tahun 2015 ).
- Ramadhanti, M., Sumatri, M.S., & Edwita. Pembentukan karakter dalam pembelajaran BCCT (beyond center and circle time). *Jurnal Educate*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2019).

- Robinah M. Noor, 2012, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta: Insan Madani 2012).
- Rohman, Abdul, and Zulfritria Zaidir. Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Musik Islami Pada Grup Hadroh Al-Mukhlisin di SMK Negeri 35 Jakarta. *Jurnal Multidisiplin Inovatif* (Vol. 8, No. 1, tahun 2024).
- Saputra, M. (2020). “Pelatihan Kesenian Rebana Grup Al-Maghfiroh Di Cikambuy Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung”. *Deskovi: Art and Design Journal*, ( Vol. 3, No. 1, tahun 2020).
- Sari, A. W. Pentingnya keterampilan mendengar dalam menciptakan komunikasi yang efektif. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2016).
- Seriyanti, S.W. Membangun kerja sama tim (kelompok). *Jurnal STIE Semarang Edisi Elektronik*, (Vol.4, No.3, tahun 2012).
- Sri Purwaningsih, Pemberdayaan Seni Musik Rebana di Madrasah Diniyah Al-Junnah Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang, (Semarang: LP2M IAIN Walisongo, 2014).
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011.).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) (Bandung: ALFABETA, 2015).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Supriadi, “Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Manado”, *Tesis*,

- (Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2011, hlm. 23. diakses 27 Mei 2019)
- Umar Shidiq dan Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, (Vol. 53, No. 9, tahun 2019).
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- Wafroturrohmah, and Eny Sulistiyawati. *Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 3. No. 2, tahun 2018).
- Waridah. Berkomunikasi dengan berbahasa yang efektif dapat meningkatkan kinerja. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*. (Vol.2, No.2, tahun 2016).
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. (Yogyakarta: Pedagogia. 2013).
- Yaumi, M. Pendidikan karakter : *Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Perdana Media Group. (2014).
- Zahrotun Nafi’ah and Totok Suyanto, “Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* ( Vol.3, No. 2, tahun 2019), hlm. 5.
- Zainuddin. Implimentasi pembentukan karakter bersahabat melalui model pembelajaran Group Investigation. *Mimbar*, (Vol.29, No.1, tahun 2018).
- Zuchdi, D., dkk. *Pendidikan karakter dengan pendekatan komprehesif terintegrasi dalam perkuliahan dan*

*pengembangan kultur universitas*. Yogyakarta :  
UNY Press, 2010.  
Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo :  
Ramadhani, 1993).

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### **INSTRUMEN WAWANCARA MEMBANGUN KARAKTER KOMUNIKATIF MELALUI EKSTRAKURIKULER REBANA di MIT NURUL ISLAM SEMARANG.**

##### **1. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah.**

Nama Narasumber : Bapak NS, S.pd.I

Pertanyaan wawancara :-

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana sejarah singkat adanya ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam ?	
2.	Apa tujuan diadakannya ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam ?	
3.	Apa bentuk dukungan yang diberikan sekolah untuk ekstrakurikuler rebana ? dan	

	apakah ada faktor penghambat pada ekstrakurikuler rebana ?	
4.	Apakah terdapat tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler rebana ?	
5.	Bagaimana ekstrakurikuler rebana membantu siswa mengembangkan kemampuan pendengaran yang baik, yang penting dalam berkomunikasi ?	
6.	Bagaimana ekstrakurikuler rebana mengajarkan siswa untuk dapat berkerja sama dalam tim ?	
7.	Bagaimana ekstrakurikuler rebana menanamkan sikap perhatian terhadap orang lain ?	
8.	Bagaimana ekstrakurikuler rebana mengajarkan siswa	

	untuk berkomunikasi yang santun ?	
9.	Apa saja upaya yang dilakukan untuk menanamkan sikap saling menghormati antar siswa melalui ekstrakurikuler rebana ?	
10.	Apakah bapak melihat perubahan yang signifikan pada siswa setelah mengikuti kegiatan ini ?	
11.	Apakah terdapat tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler rebana ?	
12.	Apa harapan dari bapak terhadap dampak ekstrakurikuler rebana dalam membentuk karakter siswa di MIT nurul Islam ini ?	

## 2. Pedoman Wawancara Dengan pelatih rebana

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama bapak menjadi pelatih ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam ini ?	
2.	Bagaimana bapak merancang dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler rebana ?	
3.	Bagaimana bapak melatih kemampuan pendengaran siswa melalui ekstrakurikuler rebana ?	
4.	Bagaimana bapak melatih kemampuan kerja sama tim selama latihan ?	
5.	Bagaimana bapak melatih kemampuan untuk perhatian dengan orang lain pada saat latihan ?	
6.	Bagaimana bapak mengajarkan siswa untuk berkomunikasi	



	dengan baik dan santun selama latihan ?	
7.	Bagaimana bapak mengajarkan siswa untuk menghormati orang lain saat latihan ?	
8.	Bagaimana bapak mengajarkan siswa untuk bergaul dengan semua teman selama latihan ?	
9.	Apa saja kendala yang sering bapak temui saat melatih siswa ?	
10.	Apa saja teknik atau metode pelatihan yang anda gunakan dalam melatih siswa dalam bermain rebana ?	
11.	Bagaimana bapak membagi peran dan tanggung jawab dalam grup rebana, seperti vokalis, penabuh, dan pemain lainnya ?	
12.	Apakah bapak melihat perubahan yang signifikan pada	

	siswa setelah mengikuti kegiatan ini ?	
13.	Apakah bapak memiliki rencana untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler rebana ?	
14.	Apa harapan bapak terkait kegiatan ekstrakurikuler rebana disekolah ini ?	

**3. Pedoman Wawancara Dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1	Apa yang membuatmu tertarik untuk ikut ekstrakurikuler rebana ?	
2.	Apa peranmu di dalam kelompok rebana ?	
3.	Menurutmu, apakah kegiatan rebana mengharuskanmu memiliki pendengaran yang baik ? kenapa ?	
4.	Apakah kamu merasa lebih mudah berkerja sama dengan teman-temanmu setelah mengikuti rebana ? mengapa ?	
5.	Apakah kegiatan ini membuatmu lebih perhatian dengan orang lain ? mengapa ?	
6.	Apa kamu merasa lebih mudah berkomunikasi yang baik dan	

	santun dengan teman-temanmu setelah mengikuti rebana ? mengapa ?	
7.	Apakah kegiatan ini membuatmu lebih menghormati orang lain ? mengapa ?	
8.	Apakah kamu lebih mudah bergaul dengan sesama teman setelah mengikuti rebana ? mengapa ?	
9.	Apa harapanmu untuk kegiatan ekstrakurikuler rebana di masa mendatang ?	
10.	Menurutmu, apa yang bisa ditambahkan atau di perbaiki dari kegiatan ini agar lebih seru dan bermanfaat ?	

*Lampiran II*

**INSTRUMEN OBSERVASI**  
**MEMBANGUN KARAKTER KOMUNIKATIF**  
**MELALUI EKSTRAKURIKULER REBANA di**  
**MIT NURUL ISLAM SEMARANG.**

Aspek	Bentuk observasi	Hasil pengamatan		deskripsi
		Ya	Tidak	
Dinamika kelompok	Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan.			
	Apakah siswa terlibat dalam diskusi, latihan, atau evaluasi.			
	Apakah siswa berinteraksi satu sama lain selama latihan.			

	Apakah ada kerja sama yang terjalin saat membagi tugas atau memainkan alat.			
Kemampuan komunikasi verbal	Apakah siswa berbicara dengan jelas dan dapat dimengerti saat menyampaikan pendapat.			
	Apakah siswa aktif berkontribusi dalam diskusi kelompok.			
	Bagaimana siswa merespon			

	pertanyaan dari pelatih atau temannya.			
Kemampuan komunikasi nonverbal.	Bagaimana ekspresi mereka saat memberikan atau menerima masukan.			
	Apakah siswa menunjukkan sikap percaya diri melalui postur tubuh.			
	Apakah siswa merespon dengan anggukkan atau tanda-tanda mendengarkan lainnya.			

<p>Nilai-nilai karakter komunikatif</p>	<p>Apakah siswa menunjukkan sikap mendengarkan yang baik disaat latihan.</p>			
	<p>Apakah siswa mampu berkerja sama dengan baik dalam tim.</p>			
	<p>Apakah siswa menunjukkan sikap perhatian dengan orang lain dengan baik pada saat latihan.</p>			
	<p>Apakah siswa menunjukkan sikap berkomunikasi</p>			



	yang baik dan santun dengan teman atau pelatih ketika latihan.			
	Apakah siswa menunjukkan sikap menghormati orang lain ketika latihan.			
	Apakah siswa dapat bergaul dengan semua teman saat latihan.			

### *Lampiran III*

## **HASIL WAWANCARA MEMBANGUN KARAKTER KOMUNIKATIF MELALUI EKSTRAKURIKULER REBANA di MIT NURUL ISLAM SEMARANG.**

### **1. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

Nama Narasumber : Bapak Junaidi, S.pd.I

Pertanyaan wawancara :-

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1.	Bagaimana sejarah singkat adanya ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam ?	Ekstrakurikuler merupakan bagian dari kelengkapan daripada ada intra ada ekstra yang merupakan untuk mewadahi bakat dan minat siswa di MIT Nurul Islam untuk sejarah adanya ekstrakurikuler rebana itu melihat dari bakat anak yang cukup bagus dan

		<p>juga adanya organisasi kelompok kerja madrasah ataupun lembaga maarif NU sering mengadakan kegiatan PORSEMA (pekan olahraga maarif) di antaranya ada lomba rebana maka dari itu kita yang sekolahnya notabnya di pendidikan islam atau di MI maka perlu adanya ekstrakurikuler rebana untuk mewadahi bakat seni rebana dari para siswa. Dan pernah dari sejarah itu ekstrakurikuler rebana pernah menjuarai di kota Semarang.</p>
2.	<p>Apa tujuan diadakannya ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam ?</p>	<p>tujuan dari di adakannya ekstrakurikuler rebana yaitu salah satunya untuk mewadahi dari minat dan bakat anak di bidang musik khususnya musik islami.</p>

3.	<p>Apa bentuk dukungan yang diberikan sekolah untuk ekstrakurikuler rebana ? dan apakah ada faktor penghambat pada ekstrakurikuler rebana ?</p>	<p>dukungan suport tentu ada dari madrasah seperti nasehat-nasehat dan pembinaan terhadap pelatih ekstrakurikuler rebana dan memberikan suport berupa materi kepada pelatih yang merupakan guru dari luar MIT Nurul Islam guna kelancaran latihan dari ekstrakurikuler rebana, dan berupaya memberikan alat rebana yang bagus dan tempat yang memadai dan nyaman. Untuk faktor penghambat tentunya ada diantaranya benturan dengan kalender pendidikan, biasanya yang harusnya ada latihan tetapi benturan dengan kalender pendidikan yang mana harus berjalan seperti adanya ujian, semesteran, dan lain</p>
----	---	---

		<p>sebagainya, tantangan lainnya yaitu tantangan dari dalam yaitu pengampu yang sering gonta ganti dikarenakan kadang masih kuliah atau sedang sekripsian tentunya siswa akan beradaptasi lagi dengan guru pengampu yang baru, perbedaan tingkat kemampuan mereka dan minat siswa.</p>
4.	<p>Apakah terdapat tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler rebana ?</p>	<p>tentunya ada diantaranya benturan dengan kalender pendidikan, biasanya yang harusnya ada latihan tetapi benturan dengan kalender pendidikan yang mana harus berjalan seperti adanya ujian, semesteran, dan lain sebagainya, tantangan lainnya yaitu tantangan dari dalam yaitu pengampu yang sering gonta ganti dikarenakan kadang</p>

		masih kuliah atau sedang sekripsian tentunya siswa akan beradaptasi lagi dengan guru pengampu yang baru.
5.	Bagaimana ekstrakurikule rebana membantu siswa mengembangkan kemampuan pendengaran yang baik, yang penting dalam berkomunikasi ?	Dalam kegiatan ini, siswa secara aktif terlibat dalam proses mendengarkan dan menghasilkan suara, yang secara langsung melatih kepekaan telinga mereka. Mereka belajar untuk membedakan berbagai ritme dan nada yang dihasilkan oleh rebana, sebuah keterampilan dalam memahami nuansa suara yang kompleks.
6.	Bagaimana ekstrakurikuler rebana mengajarkan siswa untuk dapat berkerja	Ekstrakurikuler rebana memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan karakter komunikatif siswa, terutama kemampuan kerja sama. Dalam

	sama dalam tim ?	bermain rebana, siswa belajar untuk saling berkerja sama, saling mendengarkan, dan saling menghargai satu sama lain, mereka juga belajar untuk berkomunikasi secara efektif, baik dengan teman sebaya maupun pelatihnya
7.	Bagaimana ekstrakurikuler rebana menanamkan sikap perhatian terhadap orang lain ?	Ekstrakurikuler rebana memiliki peran penting dalam membentuk karakter komunikatif siswa, terutama dalam hal perhatian terhadap orang lain. Melalui kegiatan ini, mereka belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota tim, siswa diajak untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh anggota tim yang lain

8.	Bagaimana ekstrakurikuler rebana mengajarkan siswa untuk berkomunikasi yang santun ?	Ekstrakurikuler rebana memiliki peranan yang sangat strategis. Dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar bermain musik, tetapi juga belajar untuk berkomunikasi yang baik dan santun. Mereka harus saling mendengarkan, menghargai pendapat, menyampaikan ide dengan sopan. Proses ini secara tidak langsung melatih mereka untuk berkomunikasi yang baik dan santun, dengan komunikasi yang baik dan santun mereka bisa saling memahami dan latihan rebana akan berjalan dengan damai
9.	Apa saja upaya yang dilakukan untuk menanamkan	Ekstrakurikuler rebana memiliki peran yang sangat penting, dalam kegiatan ini, siswa belajar untuk berkerja



	sikap saling menghormati antar siswa melalui ekstrakurikuler rebana ?	sama, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai perbedaan. Mereka juga belajar tentang adab untuk menghormati pelatih, sesama anggota, dan audiens.
10.	Apakah bapak melihat perubahan yang signifikan pada siswa setelah mengikuti kegiatan ini ?	Saya merasakan akan adanya perubahan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana seperti lebih percaya diri dan lebih bisa membuka diri siswa tersebut dari keterbukaan diri tersebut akhirnya siswa bisa bercerita dengan orang tuanya atau dengan temannya sehingga menumbuhkan semangat pada siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler rebana
11.	Apakah terdapat tantangan yang dihadapi dalam	tentunya ada diantaranya benturan dengan kalender pendidikan, biasanya yang

	pelaksanaan ekstrakurikuler rebana ?	harusnya ada latihan tetapi benturan dengan kalender pendidikan yang mana harus berjalan seperti adanya ujian, semesteran, dan lain sebagainya, tantangan lainnya yaitu tantangan dari dalam yaitu pengampu yang sering gonta ganti dikarenakan kadang masih kuliah atau sedang sekripsian tentunya siswa akan beradaptasi lagi dengan guru pengampu yang baru, perbedaan tingkat kemampuan mereka dan minat siswa.
12.	Apa harapan dari bapak terhadap keberlanjutan ekstrakurikuler rebana dalam membentuk karakter siswa di	Harapan besar saya rebana tidak hanya tampil di sekolah saja mengisi hari besar tetapi bisa tampil di luar dan bisa di kenal dan di akui masyarakat sehingga menambah kelengkapan dan juga suport

	MIT nurul Islam ini ?	masyarakat jadi syiar di MIT Nurul Islam lebih kena.
--	--------------------------	---

## 2. Pedoman Wawancara Dengan pelatih rebana

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama bapak menjadi pelatih ekstrakurikuler rebana di MIT Nurul Islam ini ?	Per hari ini berarti saya sudah ada tujuh bulan.
2.	Bagaimana bapak merancang dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler rebana ?	Di MIT Nurul Islam ekstrakurikuler rebana merupakan ekstrakurikuler yang favorit jadi yang ikut juga kelas 4 dan 5 maka dari itu dari waka kesiswaan itu mensiasati agar kegiatan tetap berjalan efektif maka dibuatlah satu minggu kelas 4 minggu berikutnya kelas 5 maka dapat disimpulkan untuk anak berangkat dua minggu sekali.
3.	Bagaimana bapak melatih kemampuan	pendekatan yang saya lakukan berfokus pada pengembangan kepekaan dan pemahaman

	<p>pendengaran siswa melalui ekstrakurikuler rebana ?</p>	<p>terhadap berbagai aspek suara. Saya memulai dengan memperkenalkan ritme-ritme dasar, mengajak siswa untuk mendengarkan dan membedakan antara ketukan yang kuat dan lemah, serta variasi tempo. Latihan ini tidak hanya melatih telinga mereka untuk mengenali perbedaan suara, tetapi juga membangun dasar pemahaman tentang struktur musik.</p>
4.	<p>Bagaimana bapak melatih kemampuan kerja sama tim selama latihan ?</p>	<p>Dalam bermain rebana yang basicnya itu berkelompok, setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, ada yang memainkan bass, darbuka, terbang, dan ada juga yang bertugas sebagai vokalis. Untuk menghasilkan harmoni yang indah, mereka harus saling berkerja sama, saling</p>

		<p>mendengarkan, dan saling menghargai satu sama lain, dan mereka dilatih tidak hanya mengenai kekompakkan tim tetapi mereka ditanamkan rasa tanggung jawab akan alat-alat rebana yang mereka pakai seperti setelah latihan mereka menata alat-alat rebana dengan baik agar tidak rusak menggulung roll kabel dan mengembalikan di tempat semula</p>
5.	<p>Bagaimana bapak melatih kemampuan untuk perhatian dengan orang lain pada saat latihan ?</p>	<p>Ekstrakurikuler rebana memiliki peran yang sangat penting, melalui kegiatan ini peserta didik belajar untuk berkerja sama, saling mendukung, dan menghargai perbedaan. Dalam setiap latihan dan penampilan mereka harus berkomunikasi dengan baik agar menghasilkan harmoni yang indah. Proses ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa</p>

		empati dan kepedulian sesama anggota tim.
6.	Bagaimana bapak mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan santun selama latihan ?	Ekstrakurikuler rebana bukan hanya tentang bermusik, tetapi juga tentang membangun karakter. Dalam proses latihan kami selalu menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan santun. Misalnya, saat berdiskusi tentang aransemen lagu, siswa belajar untuk menyampaikan pendapat dengan sopan dan menghargai pendapat orang lain.
7.	Bagaimana bapak mengajarkan siswa untuk menghormati orang lain saat latihan ?	Saya selalu menekankan kepada siswa betapa pentingnya mendengarkan dan menghargai pendapat sesama. Saat berlatih, mereka harus saling memberi perhatian dan tidak diperbolehkan menyela pembicaraan, selain itu saya juga mengajarkan mereka untuk menghormati perbedaan

		baik dalam hal kemampuan ataupun latar belakang
8.	Bagaimana bapak mengajarkan siswa untuk bergaul dengan semua teman selama latihan ?	Rebana itu kegiatan kelompok, mereka harus saling bertemu, berlatih bersama. Dan dari situlah mereka mengenal satu sama lain, berbagi cerita, dan membangun pertemanan, dengan tidak secara langsung mereka telah dapat bergaul dengan semua teman.
9.	Apa saja kendala yang sering bapak temui saat melatih siswa ?	Namanya juga rebana anak-anak ya mba, kadang anak susah di atur, maunya bermain terus salah satunya itu.
10.	Apa saja teknik atau metode pelatihan yang anda gunakan dalam melatih siswa dalam bermain rebana ?	Kalau metode jujur itu tidak ada, tetapi saya mencoba memposisikan diri sebagai guru, dan teman, dan ada kalanya ketika mereka butuh untuk di tegaskan saya tegaskan, begitupun sebaliknya.



11.	Bagaimana bapak membagi peran dan tanggung jawab dalam grup rebana, seperti vokalis, penabuh, dan pemain lainnya ?	Sebelum anak-anak di lihatkan alat-alat rebananya, saya paparkan dulu rumus-nya, saya ujikan keseluruh anak, nantinya siapa anak yang berpotensi memegang alat tersebut akan terlihat.
12.	Apakah bapak melihat perubahan yang signifikan pada siswa setelah mengikuti kegiatan ini ?	Pastinya ada, saya melihat perubahan yang signifikan pada siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana.
13.	Apakah bapak memiliki rencana untuk meningkatkan efektivitas kegiatan	Tentunya, saya ingin memperkaya materi pembelajaran dengan memasukkan variasi-variasi rumus rebana, dan syair-syair yang dapat mendidik mereka.

	ekstrakurikuler rebana ?	
14.	Apa harapan bapak terkait kegiatan ekstrakurikuler rebana disekolah ini ?	Harapan dari saya, ekstrakurikuler rebana terus eksis dan berkembang. Rebana bisa menjadi syiar mereka di masyarakat kelak. Bisa membawa nama sekolah di ajang perlombaan.

### 3. Pedoman Wawancara Dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang membuatmu tertarik untuk ikut ekstrakurikuler rebana ?	Karna saya melihat ketika latihan rebana seru, menambah pengalaman, dan saya juga suka sholawatan, jadinya saya ikut ekstrakurikuler rebana.
2.	Apa peranmu di dalam kelompok rebana ?	Saya di pilih Bapak Andre sebagai vokal
3.	Menurutmu, apakah kegiatan rebana mengharuskanmu memiliki pendengaran yang baik ? kenapa ?	Iya penting, apalagi saya sebagai vokal harus mengikuti irama dari alat rebana yang teman-teman saya mainkan.
4.	Apakah kamu merasa lebih mudah berkerja sama dengan teman-temanmu setelah mengikuti rebana ? mengapa ?	Ketika bermain rebana, kami perlu mendengarkan satu sama lain dan menjaga agar suaranya stabil, kalau ada yang kurang fokus maka suaranya akan jelek, dari

		pengalaman itu saya belajar untuk bekerja sama agar permainan kami menjadi lebih baik
5.	Apakah kegiatan ini membuatmu lebih perhatian dengan orang lain ? mengapa ?	Selama latihan saya sering di ajarkan oleh Bapak Andre untuk selalu peduli terhadap sesama agar saat latihan berjalan dengan baik.
6.	Apa kamu merasa lebih mudah berkomunikasi yang baik dan santun dengan teman-temanmu setelah mengikuti rebana ? mengapa ?	Saat latihan, kami sering berdiskusi tentang aransemen lagu atau rumus baru, dari situ, kami belajar untuk menyampaikan pendapat dengan baik dan sopan dan selalu mendengarkan pendapat teman-teman. Kami juga diajarkan untuk saling menghargai dan tidak merendahkan orang lain
7.	Apakah kegiatan ini membuatmu lebih	Ketika latihan rebana kami selalu di tekankan oleh Bapak

	menghormati orang lain ? mengapa ?	Andre untuk selalu mengutamakan adab menghormati sesama dan orang lain”
8.	Apakah kamu lebih mudah bergaul dengan sesama teman setelah mengikuti rebana ? mengapa ?	Seru sekali kak, awal ikut ekstrakurikuler rebana malu-malu dan tidak percaya diri, tapi lama-lama jadi akrab sama teman-teman yang beda kelas. Soalnya kita sering latihan bareng, terus berdiskusi soal lagu, jadi sering ngobrol.
9.	Apa harapanmu untuk kegiatan ekstrakurikuler rebana di masa mendatang ?	Semoga ekstrakurikuler rebana terus maju, bisa ikut lomba di luar.
10.	Menurutmu, apa yang bisa ditambahkan atau di perbaiki dari kegiatan ini agar lebih seru dan bermanfaat ?	Mengikuti sholawat yang sedang trend kak.

*Lampiran IV*

**HASIL OBSERVASI**  
**MEMBANGUN KARAKTER KOMUNIKATIF**  
**MELALUI EKSTRAKURIKULER REBANA di**  
**MIT NURUL ISLAM SEMARANG.**

Aspek	Bentuk observasi	Hasil pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Dinamika kelompok	Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan.	✓		Mereka berpartisipasi aktif seperti selalu rutin mengikuti latihan, bergotong royong mengambil alat-alat rebana.
	Apakah siswa terlibat dalam diskusi,	✓		Bapak Andreselalu melibatkan siswa ketika diskusi,

	latihan, atau evalusai.			latihan, atau evaluasi.
	Apakah siswa berinteraksi satu sama lain selama latihan.	✓		Mereka berinteraksi satu sama lain, contohnya ketika menanyakan rumus sholawat
	Apakah ada kerja sama yang rerjalin saat membagi tugas atau memainkan alat.	✓		Mereka selalu kompak ketika mengambil dan mengembalikan alat rebana, ketika latihan mereka mereka menjalin kerja sama antara vokal dan pemain alat.
Kemam puan komuni kasi verbal	Apakah siswa berbicara dengan jelas dan dapat dimengerti	✓		Mereka berbicara dengan jelas dan dapat dimengerti contohnya saat ada teman yang bertanya

	saat menyampaikan pendapat.			mereka paham apa yang di tanyakan
	Apakah siswa aktif berkontribusi dalam diskusi kelompok.	✓		Mereka berkontribusi dalam diskusi kelompok, contohnya ketika ada yang bertanya mereka menjawab dengan sopan, membantu temannya ketika kesusahan atau lupa rumus, berpartisipasi dalam latihan dan evaluasi, mereka berinisiatif dalam menentukan lagu yang akan di mainkan.
	Apakah siswa merespon	✓		Mereka merespon dengan cara



	pertanyaan dari pelatih atau temannya.			menjawab dengan bahasa yang sopan
Kemampuan komunikasi nonverbal.	Apakah ekspresi mereka saat diberikan atau menerima masukan mendengarkan dengan baik ?	✓		Ketika diberi atau menerima masukan, mereka menunjukkan kontak mata yang stabil, ekspresi wajah yang responsif, tidak menyela atau terburu-buru merespon.
	Apakah siswa menunjukkan sikap percaya diri melalui postur tubuh.	✓		Mereka sangat menunjukkan sikap percaya diri melalui postur tubuh, dengan contoh mereka menatap lawan bicara dengan nyaman tanpa

				menghindar, tidak gelisah atau bergerak berlebihan, tidak tegang atau kaku, tetapi tetap menunjukkan keseriusan, berbicara dengan artikulasi yang baik dan tidak ragu-ragu.
	Apakah siswa merespon dengan anggukkan atau tanda-tanda mendengarkan lainnya.	✓		Ketika mereka sedang di beri nasihat atau arahan ada sebagian yang menganggukkan kepala ada yang bilang “siapa pak”
Nilai-nilai karakter	Apakah siswa menunjukkan sikap mendengarkan	✓		Mereka selalu mendengarkan arahan, masukan dari pelatihnya,

komuni katif	n yang baik disaat latihan.			danmereka mendengarkan vocal agar antara ketukan alat rebana dan sholawatnya pas.
	Apakah siswa mampu berkerja sama dengan baik dalam tim.	✓		Mereka berkerja sama antara vocal dan penabuh agar menghasilkan irama yang harmoni.
	Apakah siswa menunjukkan sikap perhatian dengan orang lain dengan baik pada saat latihan.	✓		Mereka selalu membantu dan saling mengingatn apabila temannya ada yang lupa dengan rumus rebananya
	Apakah siswa menunjukkan sikap berkomunika	✓		Mereka menjawab pertanyaan dari pelatih dengan sopan, dengan teman

si yang baik dan santun dengan teman atau pelatih ketika latihan.			pun mereka menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara.
Apakah siswa menunjukkan sikap menghormati orang lain ketika latihan.	✓		Mereka menghormati orang lain ketika latihan, mereka tidak menyela arahan pelatih, mereka tidak marah ketika temannya belum hafal rumus atau lirik sholawatnya.
Apakah siswa dapat bergaul dengan semua teman saat latihan.	✓		Mereka sangat akrab dengan teman-temannya, tidak canggung ketika sedang latihan.

## Lampiran V

# SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fittk.walisongo.ac.id>

Smarang, 02 Oktober 2024

Nomor : 432/Un.10.3/JS/DA.08.05/10/2024

Lamp : -

Hal : Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

Bapak. arsan shanie, M.Pd

Di tempat.

*Assalamu'alaikum W.r.Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Aulia Faiqotun Najah

NIM : 2103096141

Judul : MEMBANGUN KARAKTER KOMUNIKATIF MELALUI  
EKSTRAKULIKULER REBANA DI KELAS IV MIT NURUL  
ISLAM TAHUN AJARAN 2025

Dan menunjuk :

Bapak. Arsan Shanie, M.Pd sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum W.r.Wb.*

An Dekan  
Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI,



Krisfi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 198107182009122002

Terbaca :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran VI

### SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0258/Un.10.3/K/DA.04.10/1/2025

Semarang, 14 Januari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.  
**Kepala Madrasah MIT Nurul Islam  
di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aulia Faiqotun Najah  
NIM : 2103096141  
Semester : 7

Judul Skripsi : Membangun Karakter Komunikatif Melalui Ekstrakurikuler Rebana di MIT Nurul Islam Semarang

Dosen Pembimbing: Arsan Shanie, M.Pd.

untuk melakukan riset/penelitian di MIT Nurul Islam yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 januari sampai dengan tanggal 10 Februari 2025

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
Sir Khotimah

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran VII

### SURAT KETERANGAN RISET



**YAYASAN BAITURROHIM RINGINWOK**

**MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM**

Jl. Honggowongso No. 1 Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

☎ 50184 ☎ 024-76435205 NSM: 111233740076 NPSN: 60713870 NSS: 112030116004

www.nurulislam.sch.id Email: humasnurislamngaliyan.sch.id Email: mdrnurulislamngaliyan@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 398/MI.NI/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumaidi, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MI Nurul Islam  
Alamat : Jl. Honggowongso No.1, Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang.

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Aulia Faiqotun Najah  
NIM : 2103096141  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Tugas Kuliah : Penelitian dengan judul **MEMBANGUN KARAKTER KOMUNIKATIF MELALUI EKSTRAKULIKULER REBANA**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Mei 2025

Kepala Madrasah



Jumaidi, S.Pd.I

#### Tembusan :

1. Yayasan Baiturrohim Ringinwok
2. Arsip

## Lampiran VIII

### NILAI BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Hal : Nilai Bimbingan

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum* Wr.Wb

Dengan hormat kami memberitahukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa/mahasiswi :

Nama : Aulia Faiqotun Najah

NIM 2103096141

Judul : MEMBANGUN KARAKTER KOMUNIKATIF MELALUI  
EKSTRAKURIKULER REBANA DI KELAS IV MIT NURUL ISLAM  
SEMARANG.

Maka nilai naskah skripsinya adalah: 3, 8 9 .

Catatan khusus pembimbing: *Dapat dikirimkan ke sidang Munasabah .*

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum* Wr. Wb

Semarang, 17 Juni 2025

Pembimbing

Arsan shanie M.Pd

NIP : 199006262019031015



## **DOKUMENTASI**



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan pelatih rebana



Wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana



Siswa mengambil alat rebana



Siswa menaruh alat setelah kegiatan



Lemari penyimpanan alat rebana



Proses latihan di awasi oleh waka kurikulum



Proses latihan siswa



Proses diskusi



**YAYASAN BAITURROHIM RINGINWOK**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM**

Jl. Honggowongso Ringinwok Kel. Purwoyoso Kec. Ngaliyan Kota Semarang  
☎ 50181 ✆ 024-7607849 NSM: 111233740076 NPSN: 60713870 NSS:112030116004  
[www.nurislamgalien.sch.id](http://www.nurislamgalien.sch.id) Email : [humas@nurislamgalien.sch.id](mailto:humas@nurislamgalien.sch.id) [www.yayasanbaiturrohim.com](http://www.yayasanbaiturrohim.com)

**JADWAL EKSTRAKURIKULER**  
**MIT NURUL ISLAM TP 2024/2025**

	CABANG EKSTRA	TEMPAT/RUANG	PENGAMPU
<b>SELASA</b>	PILDACIL	Kelas 4A	Ustadz Ali Ma'ruf
	PRISMA	Kelas 2C-2D	Ustadzah Arifa dan Ustadzah Vela
	REBANA	Kelas 1D	Ustadz Saeful dan Ustadz Andre
	DRUMBAND	Halaman RA	Ustadz Yoga
HARI	CABANG EKSTRA	TEMPAT/RUANG	PENGAMPU
<b>RABU</b>	KSM/SAINS	Kelas 2D	Ustadz Istiana
	KALIGRAFI	Kelas 2C	Ustadz Eksan
	TILAWAH	Kelas 4A	Ustadzah Ayyada
	MADING	Lobby Utama	Ustadzah Mita dan Ustadzah Aini

**Informasi penting :**

1. Kegiatan ekstra dimulai jam 13.30-14.45 WIB.
2. Murid tidak diperbolehkan ganti cabang ekstra lain sebelum mendapat izin Waka Kesiswaan
3. Bagi Murid yang 3x tidak masuk tanpa izin akan dianggap mengundurkan diri.
4. Daftar kelas dapat dilihat di Mading dan depan Kantor Gedung RA.

Kepala Madrasah  
  
ALYAN  
Jumaidi, S.Pd.I

Waka Kesiswaan

  
Ahmad Durum Nafis, S.Pd.I, M.Pd

**Jadwal ekstrakurikuler di MIT Nurul Islam Semarang**

## RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

1. Nama : Aulia Faiqotun Najah
2. TTL : Tegal, 30 Desember 2002
3. Alamat : Dsn. Ladon, RT 08/ 02, Ds  
Gembongdadi, Kec. Suradadi, Tegal
4. No.HP : 083171179412
5. Email : [auliafaiqotun@gmail.com](mailto:auliafaiqotun@gmail.com)

### 2. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
  - a. TK Aisyiyah Bustanul Athfal
  - b. MI Dliyaul Ulum
  - c. MTsN 01 Tegal
  - d. MAN 01 Tegal
2. Pendidikan non formal
  - a. TPQ Al-Iskandariyah
  - b. MDA Ma'hadut Tholabah
  - c. MDW Ma'hadut Tholabah
  - d. Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah
  - e. PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Semarang

Semarang, 29 April 2025



Aulia Faiqotun Najah

2103096141